



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI LAPISAN PENYUSUN BUMI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN IOC (*INSIDE OUTSIDE CIRCLE*)  
DI KELAS V SD NEGERI 104199 KOTA RANTANG KECAMATAN  
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG  
SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURUL WIDIYA**

**NIM. 03.06.16.20.91**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI LAPISAN PENYUSUN BUMI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN IOC (*INSIDE OUTSIDE CIRCLE*)  
DI KELAS V SD NEGERI 104199 KOTA RANTANG KECAMATAN  
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG  
SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURUL WIDIYA**

**NIM. 03.06.16.20.91**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Sahkholid Nasution, MA  
NIP. 19760202 200710 1 001**

**Zunidar, M.Pd  
NIP. 19751020 201411 2 001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2020**

## ABSTRAK



Nama : Nurul Widiya  
N I M : 0306162091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, MA  
Pembimbing II : Zunidar, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi Melalui Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Di Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020

---

### **Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA, IOC (*Inside Outside Circle*)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V; (2) Proses penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V; (3) Hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada seluruh siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terselesaikan dengan tindakan Siklus I dan Siklus II pada Siswa kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang yang berjumlah 24 orang.

Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan. Pada kegiatan Pra Siklus, ketuntasan hasil belajar klasikal siswa 20% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Pada tindakan Siklus I, ketuntasan klasikal siswa meningkat mencapai 70,8% dan sebanyak 17 orang yang tuntas. Pada tindakan siklus II, ketuntasan klasikal siswa mencapai 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang.

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Dr. Sahkholid Nasution, MA**  
**NIP. 19760202 200710 1 001**

## ABSTRACT



Name : Nurul Widiya  
N I M : 0306162091  
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education  
Faculty : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Advisor I : Dr. Sahkholid Nasution, MA  
Advisor II : Zunidar, M.Pd  
Title : Efforts to Improve Learning Outcomes Students in Science Subjects of the Earth's Composer Layers Material Through Learning Model IOC (Inside Outside Circle) in Class V SD Negeri 104199 Kota Rintang Hamparan Perak District Deli Serdang North Sumatera School Year 2019-2020

---

**Keywords: Learning Outcomes, Science, Learning Model IOC (Inside Outside Circle)**

The study aims to determine: (1) Students learning outcomes prior to the use of the IOC (Inside Outside Circle) learning model in Science subjects "Earth Composer Layers" in class V; (2) The process of using the IOC (Inside Outside Circle) learning model in the Science subject "Earth Composer Layers" in class V; (3) Student learning outcomes after the use of the IOC (Inside Outside Circle) learning model in the entire cycle in an effort to improve student learning outcomes in Science subjects "Earth Composer Layers" in class V.

This type of research is Classroom Action Research, which was completed with cycle I and cycle II actions in class V SD Negeri 104199 Kota Rintang totaling 24 people.

Based on the data and information that has been obtained, it can be concluded that the IOC (Inside Outside Circle) learning model is able to improve student learning outcomes in Science subjects on the Earth Composer Layers material. This is consistent with the result found. In the pre-cycle activity, the completeness of the classical learning outcomes of students was 20% with 4 students who completed. In cycle I action, students' classical completeness increased to reach 70,8% and as many as 17 students completed. In the second cycle of action, students' classical completeness reached 87,5% with 21 students who completed.

**Knowing,  
Advisor I**

**Dr. Sahkholid Nasution, MA.**  
**NIP. 19760202 200710 1 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah Swt Yang telah Memberikan nikmat Iman, Islam, Ihsan, dan karena kemurahan-Nya yang telah memberikan rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Shalawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad saw sang Qudwah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman intelektual seperti sekarang, beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya. Semoga kita mendapat syafaat Rasulullah di Yaumul Hisab kelak, Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi melalui Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020”, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, melalui proses pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahah, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan doa selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Zunidar, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan doa selama penyusunan skripsi ini.

6. Yang teristimewa, kedua orang tua tercinta, Bapak **Hariyono** dan Ibu **Irma** yang selama ini telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Yang tersayang saudara kandung **Dewi Suci Handayani, S.Pd** dan **Iman Hamdi**, beserta abang ipar **Kristianto** dan keponakan **Azzam Alfatih** yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Kepada Bapak/Ibu, Kakak/Abang selaku senior/rekan kerja di SD Negeri 104199 Kota Rantang: **Alm. Amran, S.Pd.I, Meilani Harahap, S.Pd.I, Windy Wiwanda Yati, S.Pd, Rannisa Dewi, S.Pd.I, Jumadianto Siregar, S.Pd, Widiyawati, S.Pd, Agati Adna Pradita, S.Pd, Suraya, S.Pd, Jamaiah, S.Ag, Nilla Kurnia Ningsih, Amd., Kartini Sormin, S.Ag dan Arnita Chintya, S.E**, yang telah memberikan banyak pengertian dan bantuan atas segala kesulitan waktu yang dihadapi penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Kepada seluruh teman PGMI-4 2016 dan terkhusus pada **Annisyah Rizky, S.Pd, Zuhroh Hayati Lubis, S.Pd, Ayu Wandira S.Pd, Tri Anggi Nanda Sari, S.Pd, Rana Sopiah Siregar, S.Pd, Nur Ainun Br Sembiring, S.Pd Ade Wika Putri Pohan, S.Pd dan Siti Jawiyah Ritonga S.Pd** yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini dalam melewati tangis maupun tawa.

10. Kepada teman satu pembimbing Skripsi, **Siti Jawiyah Ritonga, S.Pd, Yulia Anggraini Zola, S.Pd, dan Sri Rezky, S.Pd**, yang selalu memberikan semangat dan rasa solidaritas yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini bersama-sama.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, semangat dan bantuan yang telah Bapak/Ibu, serta saudara/i berikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kita rahmat dan keberkahan hidup yang seluas-luasnya dan semoga kiranya kita selalu diberi kesehatan dan tetap dalam perlindungan-Nya.

Peneliti telah berupaya dengan segala usaha yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi isi, tata bahasa maupun cara penulisan. Penulis sangat berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan nasihat dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Tak ada gading yang tak retak. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

*Wassalaamu'alaykum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Medan, Juli 2020

Penulis

Nurul Widiya  
NIM: 0306162091



## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR..... i

### DAFTAR ISI.....v

### DAFTAR TABEL ..... viii

### DAFTAR GAMBAR..... ix

### DAFTAR LAMPIRAN .....x

### BAB I : PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Identifikasi Masalah .....10
- C. Perumusan Masalah .....10
- D. Tujuan Penelitian .....11
- E. Manfaat Penelitian .....12

### BAB II : LANDASAN TEORETIS .....14

- A. Kerangka Teoretis .....14
  - 1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....14
    - a. Pengertian Belajar .....14
    - b. Pengertian Hasil Belajar.....18
    - c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....20
    - d. Klasifikasi Hasil Belajar .....22
  - 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....24
    - a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....24
    - b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI 26
  - 3. Materi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V .....27
    - a. Planet Bumi.....27
    - b. Lapisan Penyusun Bumi.....30

4. Model Pembelajaran.....	36
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	36
b. Pengertian Model Pembelajaran IOC ( <i>Inside Outside Circle</i> ).....	37
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran IOC .....	38
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran IOC .....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis Tindakan.....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Subyek Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
D. Prosedur Observasi.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Tes .....	59
2. Observasi.....	60
3. Wawancara.....	60
4. Dokumentasi .....	61
F. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63
1. Profil SD Negeri 104199 Kota Rintang .....	63
2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	67
B. Uji Hipotesis .....	70
1. Siklus Pertama.....	70
2. Siklus Kedua .....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
1. Kegiatan Pra Siklus .....	95
2. Kegiatan Siklus I.....	96
3. Kegiatan Siklus II.....	97

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal dalam % .....	62
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 104199 Kota Rantang .....	65
Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Rombel SD Negeri 104199 Kota Rantang.....	66
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 104199 Kota Rantang .....	67
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre Test</i> Siswa pada Pra Siklus .....	69
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Pengajaran pada Siklus I.....	75
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus I.....	75
Tabel 4.7 Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas V pada Siklus I.....	80
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Pengajaran pada Siklus II .....	86
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus II.....	88
Tabel 4.10 Hasil <i>Post Test</i> Siswa pada Siklus II.....	91
Tabel 4.11 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	93
Tabel 4.12 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal melalui Penerapan Model IOC ( <i>Inside Outside Circle</i> ).....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Galaxy Bimasakti dan Planet Bumi .....	27
Gambar 2.2 Daerah Daratan dan Perairan Di Bumi.....	29
Gambar 2.3 Tujuh Lapis Atmosfer .....	32
Gambar 2.4 Lapisan Penyusun Bumi.....	35
Gambar 3.1 Skema Model Kemmis dan MC Taggart.....	51
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Wawancara Temuan Awal terhadap Wali Kelas V .....	105
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Temuan Awal.....	109
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran & Bentuk Soal.....	110
Lampiran 4 RPP Pra Siklus .....	111
Lampiran 5 RPP Siklus I.....	115
Lampiran 6 RPP Siklus II .....	121
Lampiran 7 Soal <i>Pre Test</i> .....	128
Lampiran 8 Soal <i>Post Test</i> .....	134
Lampiran 9 KKM Mata Pelajaran IPA SD Negeri 104199 Kota Rantang .....	140
Lampiran 10 Temuan Awal Pra Siklus Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> .....	141
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Pra Siklus .....	142
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Guru pada Siklus I.....	143
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus I.....	145
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Guru pada Siklus II.....	147
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus II ...	149
Lampiran 16 Pedoman dan Hasil Wawancara pada Wali Kelas.....	
Lampiran 17 Pedoman dan Hasil Wawancara pada Siswa .....	
Lampiran 18 Lembar Kerja Peserta Didik “Lapisan Penyusun Bumi”.....	151
Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Siklus I .....	153
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Siklus II.....	154
Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	156
Lampiran 22 Surat Izin Riset Pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ..	157
Lampiran 23 Surat Balasan Pihak Sekolah .....	158

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman ke arah yang lebih maju telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan alat ukur yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia baik itu secara kognitif (kemampuan dalam ilmu pengetahuan/berpikir), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).

Indonesia juga termasuk sebagai salah satu negara yang mengutamakan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan dengan menuangkan dasar hukum fungsi pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Atas dasar bunyi Undang-Undang yang tertera di atas, dapat ditarik suatu konsep bahwa sasaran pokok terlaksananya pendidikan ialah menciptakan insan berkepribadian spiritual dalam kehidupan religiusnya, berakhlak mulia, mampu melakukan *self control* dalam kehidupan sosialnya, beserta *life skill* yang tersalurkan dalam dua hal, seperti memanfaatkan kesempatan hidup untuk

---

<sup>1</sup>Flavianus Darman, (2014), *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, hlm. 38.

memberi banyak kemaslahatan bagi diri sendiri dan masyarakat, serta mengaplikasikan kemampuan profesional sesuai dengan bidangnya.

Pembelajaran dan pelatihan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi tiap manusia guna memperoleh *life skill* dalam menjalani kehidupan di dunia ini, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah : 11)<sup>2</sup>

Adalah para sahabat berdesak-desak dalam majlis peperangan, apabila mereka berbaris untuk berperang, sehingga sebagian mereka tidak memberikan kelapangan kepada sebagian yang lain karena keinginannya untuk mati syahid. Ayat ini turun ketika sahabat berlomba berdekatan dengan tempat duduk Rasulullah saw ketika berada dalam satu majlis. Dari ayat ini kita dapat mengetahui tiga makna yang terkandung di dalamnya, antara lain: Pertama, para sahabat berlomba-lomba untuk berdekatan dengan tempat duduk Rasulullah saw untuk mendengarkan pembicaraan beliau yang mengandung banyak kebaikan dan keutamaan yang besar; Kedua, perintah untuk memberikan kelonggaran dalam majlis dan tidak merapatkannya apabila hal itu mungkin, sebab yang demikian ini akan menimbulkan rasa cinta di dalam hati dan kebersamaan dalam mendengarkan hukum-hukum agama; Ketiga, orang yang melapangkan kepada hamba-hamba Allah pintu-pintu kebaikan dan kesenangan maka akan dilapangkan baginya kebaikan-kebaikan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Departemen Keagamaan RI, (2014), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-Art, hlm. 543.

<sup>3</sup>Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, (2008), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Vol. 28*, Semarang: CV. Tohputra, hlm. 24-25.



Tak ada kata sia-sia dalam penggunaan waktu untuk belajar dan tak ada pula mudharat yang diterima untuk menuntut ilmu bernilai positif guna mencari keridhoan dari Sang Pencipta. Kesabaran dan keteguhan adalah kunci utama bagi pejuang ilmu dalam memperoleh tujuan dari hakikat belajar itu sendiri yang tentunya tak terlepas dari doa dan usaha. Orang yang dikatakan telah memperoleh pendidikan adalah mereka yang mampu mengamalkan proses pendidikan itu sendiri baik dalam kehidupannya secara pribadi maupun dalam bermasyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dapat saling berpengaruh. Sehingga pendidikan ini dapat memberikan efek yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan ini tidak akan terlepas dengan proses belajar. Dimana proses belajar merupakan rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang berlangsung secara terus menerus, interaktif, dan aktif serta saling berhubungan dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan, peningkatan keterampilan serta sikap.<sup>4</sup>

Dirasakan atau tidak, mutu pendidikan yang dimiliki negara Indonesia masih tergolong rendah. Ungkapan tersebut dapat tercetuskan berdasarkan hasil cerminan sistem pendidikan yang memproduksi *output* (lulusan) yang tak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Dalam hal ini, sumber kekeliruannya adalah terletak dalam pengaplikasian program pendidikan yang kurang efektif terutama pada saat proses belajar-mengajar berlangsung setiap harinya. Akan tetapi seorang guru hanyalah menjadi salah satu faktor pendukung yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Masih banyak komponen pendukung lainnya yang turut membantu menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>4</sup>Sri Noor Widayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Gribig Untuk Tema 2 Subtema 1: Bermain Di Lingkungan Rumah Dengan Menggunakan Metode Example Non Example", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, hlm. 176, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>, diunduh pada 15 Januari 2020, pukul 11.13 WIB.

Tiada guru yang tak ingin siswanya memiliki hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak guru yang menggunakan cara lama guna mendorong adanya perubahan yang lebih baik melalui kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Taktik dan konsep yang ditampilkan guru kepada siswa cenderung “itu-itulah saja”. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses transfer ilmu tanpa mengembangkannya menjadi suatu model pembelajaran yang tepat guna menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar maksimal dan prestasi yang optimal. Oleh karena itu sebagai guru juga harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran dan guru juga harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep-konsep dan cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan aktif adalah timbulnya keterampilan guru dalam mengorganisasikan pengajarannya menjadi suatu kemasan yang dapat memicu antusiasme siswa yang tinggi. Antusiasme siswa yang tinggi dapat dijadikan sebagai penilaian bagi guru mengenai ada atau tidaknya semangat siswa dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Variasi dalam penggunaan model penyajian pengajaran perlu ditunjukkan seorang guru agar diperolehnya antusias siswa yang timbul akibat adanya stimulus variatif dan menyenangkan dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang akan terlihat pada hasil belajar siswa nantinya.

---

<sup>5</sup>Naniek Kusumawati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hlm. 218, <http://ojs.unpkediri.ac.id>, diunduh pada 15 Januari 2020, pukul 11.20 WIB.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Perubahan tingkah laku pada hasil belajar yang diperoleh terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>6</sup>

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas yang tampak dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Pelajaran IPA ditingkat SD mengajarkan tentang konsep-konsep dasar dan memperkenalkan kepada siswa tentang alam sekitar. IPA di tingkat SD dianggap sebagai pembelajaran mengenai konsep pendidikan yang bersentuhan dengan aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang menitik beratkan pada suatu proses, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir siswa melalui tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

IPA di tingkat sekolah dasar menekankan pada pengenalan kejadian-kejadian alamiah yang terjadi di sekitar mereka. Proses pembelajaran dengan materi yang biasa mereka jumpai di lingkungan sekitar merupakan salah satu aspek yang bisa dimanfaatkan guru untuk melangsungkan pengajaran dengan melakukan penanaman konsep pada pola pikir siswa melalui kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran yang aktif. Proses pembelajaran yang dapat memicu keaktifan siswa merupakan salah satu bentuk usaha guru dalam mendesain warna pembelajaran sesuai dengan minat dan karakter siswanya.

---

<sup>6</sup> Pindo Hutaeruk dan Rinci Simbolon, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba", *School International Journal*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2018, hlm. 123, <http://sej.unimed.ac.id>, diunduh pada 15 Januari 2020, pukul 11.25 WIB.

<sup>7</sup> Yonarlianto Tembang, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hlm. 231, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>, diunduh pada 15 Januari 2020, pukul 10.55 WIB.

Dalam pembelajaran mengenai ilmu alam tentunya banyak dijumpai berbagai fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur/proses mengenai fenomena-fenomena alamiah sistematis yang telah dilalui oleh alam yang kita huni saat ini. Alam tempat tinggal manusia untuk melangsungkan kehidupannya yang tidak lain disebut dengan Bumi merupakan satu-satunya planet dalam jagad raya yang menyediakan berbagai fasilitas alamiah kebutuhan manusia. Pada setiap fakta alamiah yang telah terjadi pada Bumi, tentunya memiliki banyak penamaan istilah ilmiah pada setiap jenis-jenisnya beserta dengan unsur dan kegunaan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, cara guru dalam menyampaikan pengetahuan-pengetahuan tersebut haruslah terkemas dengan efektif dan terkonsep dalam ingatan siswa secara aktif.

Salah satu materi pada mata pelajaran IPA yang turut memberikan banyak fakta alamiah dan penjelasan ilmiah adalah “Lapisan Penyusun Bumi”. Sesuai dengan judul materi, tentunya dalam kata “lapisan penyusun” terdapat berbagai komponen yang mengantarkan suatu hal yang terbentuk sesuai dengan urutannya secara sistematis dan pada hasilnya akan membentuk suatu kesatuan komposisi yang dimiliki Bumi baik di luar maupun di dalamnya.

Pemahaman konsep pemikiran siswa dalam mengetahui dan mengingat materi susunan Bumi yang berlapis-lapis beserta penjelasan ilmiah yang terkandung di dalamnya kurang memperoleh hasil belajar yang memuaskan bila guru hanya melakukan penyajian materi melalui kegiatan ceramah. Jika hal tersebut terjadi secara berkesinambungan, maka hal ini akan berdampak pada nilai harian yang rendah sebagai tolak ukur persentase keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Guru yang menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Adanya pendapat tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan mata pelajaran IPA. Kesulitan dan kebosanan yang dialami siswa dalam menguasai mata pelajaran IPA merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan guru. Menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas dan kewajiban guru.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas, jika guru terus menerus mengajar dengan sistem konvensional maka kendala yang terjadi dalam usaha memperoleh hasil belajar yang efektif bagi siswa adalah: siswa malu bertanya, siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi enggan membantu temannya yang memiliki kemampuan intelektual kurang bagus, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang serius dalam mengerjakan apa yang diperintahkan guru, dan kurangnya rasa ingin tahu dalam belajar. Oleh karena itu, sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai variasi. Variasi yang tepat ditampilkan guru dalam penyajian materi ini adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

“Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru untuk mendesain aktivitas belajar yang akan menarik daya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru”.<sup>9</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas dari guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai pembelajaran. Pemilihan “bungkus/bingkai pengajaran” tersebut akan berpengaruh terhadap

---

<sup>8</sup>Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon, “Meningkatkan Hasil Belajar...”, hlm. 122.

<sup>9</sup>Rora Rizky Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hlm. 82.

keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menentukan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar pertimbangan dari keseluruhan uraian di atas, maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran IPA dengan materi pembelajaran “Lapisan Penyusun Bumi”, yaitu model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*).

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan pembelajaran *cooperative-discuss* dengan teknik mengajak siswa membentuk lingkaran besar (yang letaknya: *outside*) dan lingkaran kecil (yang letaknya: *inside*). Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda ketika lingkaran besar sudah mulai diputar searah jarum jam. Sehingga siswa secara keseluruhan bisa saling menemukan teman pasangan diskusi dan bertukar informasi melalui dialog mengenai materi yang dipelajari. Jika siswa yang berada di lingkaran luar diputar untuk kedua kalinya dan seterusnya maka baik siswa yang berada di lingkaran luar maupun dalam akan memiliki teman pasangan berdiskusi yang berbeda terus menerus.<sup>10</sup>

Dalam pengaplikasian model ini, akan dapat membantu menghilangkan berbagai kendala dalam usaha pencapaian hasil belajar yang efektif, seperti: siswa malu bertanya maupun berargumen, siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi enggan membantu temannya yang memiliki kemampuan intelektual kurang bagus dan siswa yang rendah rasa ingin tahunya dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*), siswa diberi kesempatan untuk melihat, mendengar dan memikirkan objek, aktifitas psikis dan motorik lainnya sehingga terjadi sebuah kemampuan dalam memperoleh atau memahami informasi dan menuangkan dalam tulisan yang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah pembelajaran yang efektif karena menyediakan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktifitas sesuai konteks yang ada sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat di setiap siklusnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Miftahul Huda, (2016), *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 144.

<sup>11</sup>Aisatul Rodiah, “Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019, hlm. 92, <https://ejournal.ujs.unud.ac.id>, diunduh pada 08 Februari 2020, pukul 20.13 WIB.

Pada model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) memungkinkan peserta didik saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan teratur. Selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi terlebih lagi model ini sangat sesuai dan digemari anak. Sebab dalam penggunaan model ini, guru dapat mengkolaborasikan permainan dan nyanyian.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara pada wali kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang, ditemukan beberapa informasi, antara lain:

1. Hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yang diharapkan. KKM yang ditetapkan sekolah ialah 65,
2. Guru lebih dominan menggunakan cara konvensional dalam proses transfer ilmu kepada siswa,
3. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran. (Laporan wawancara temuan awal terlampir)<sup>12</sup>

Melalui uraian latar permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi Melalui Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020”.

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Temuan Awal, Januari, 2020, di SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa masalah, antara lain:

1. Guru masih menerapkan pembelajaran *teacher centred* dalam bentuk metode ceramah,
2. Sulitnya memperoleh respon aktif siswa dari stimulus yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung,
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran akibat ketidakpedulian siswa pada proses pengajaran,
4. Minimnya variasi pengajaran yang ditampilkan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih dikategorikan di bawah rata-rata.

## C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?



3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada seluruh siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini, ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada seluruh siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan pengetahuan baru mengenai peranan model IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap peningkatan hasil belajar IPA terkhusus pada materi “Lapisan Penyusun Bumi”.
- b. Dapat menjadi pedoman dan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang akan menyelesaikan masalah yang sama

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa :

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan respon positif pada pembelajaran yang sedang berlangsung,
- 2) Meningkatkan kerjasama antar-siswa melalui pembelajaran secara kooperatif,
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa, terkhusus pada mata pelajaran IPA,
- 4) Memiliki pengalaman belajar yang terkonsep dan menyenangkan.

#### b. Bagi Guru :

- 1) Membantu guru dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran,
- 2) Membantu guru meningkatkan keterampilannya dalam mengorganisasikan pembelajaran yang efektif dan efisien,

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri seorang guru dalam mengemban tugas profesionalnya,
- 4) Memberikan kesempatan bagi guru untuk mencoba berbagai hal baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terkhusus pada mata pelajaran IPA,
- 5) Meningkatkan kreativitas pengajaran guru dengan penerapan berbagai inovasi baru.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Mewujudkan visi dan misi sekolah,
- 2) Meningkatkan penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran,
- 3) Memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.

d. Bagi Peneliti :

- 1) Mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam menghadapi situasi yang terjadi di lapangan,
- 2) Melatih diri sebelum menjadi tenaga pendidik profesional,
- 3) Mengembangkan kemampuan, keterampilan dan rasa percaya diri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan utama. Belajar merupakan implikasi yang ditunjukkan siswa berdasarkan instruksi dan arahan guru dalam proses transfer ilmu. Dalam kegiatan ini, siswa akan menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran. Oleh karena itu, persentase antusiasme siswa dalam belajar tidak lain adalah cerminan bentuk pengajaran yang ditampilkan guru.

##### **a. Pengertian Belajar**

Secara etimologi, belajar memiliki arti “berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu/pengetahuan”<sup>13</sup>

Berdasarkan makna tersebut, dapat diuraikan bahwa belajar merupakan bentuk tindakan dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses latihan dan pembiasaan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada teori-teori yang telah ditemukan ahli, tetapi bisa merujuk kepada maksud yang lebih luas, seperti pembiasaan dalam bersikap, pelatihan mengenai keterampilan tertentu dan lain sebagainya. Seseorang yang dikatakan belajar adalah mereka yang berusaha mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan guna memperbaharui aspek tertentu yang ada pada dirinya, baik secara internal maupun eksternal.

---

<sup>13</sup>Tim Pustaka Phoenix, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, hlm. 121.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Melalui pengertian ini dapat diperjelas bahwa belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.<sup>14</sup>

Belajar tidak ditekankan pada unsur mendengarkan dan mencatat. Belajar adalah bentuk pengalaman yang dirasakan seseorang mengenai suatu hal yang baru di alami atau diterima. Oleh karena itu dalam proses belajar lebih dituntut kepada “mengalami” sebagai bentuk keaktifan seseorang mengetahui berbagai fenomena terbaru dalam hidupnya. Dalam proses mengalami, tentunya seseorang yang belajar akan memperoleh pengalaman. Melalui pengalaman yang diterimanya ia akan memiliki perubahan pada dirinya, baik secara pribadi maupun secara sosial.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>15</sup>

Dalam proses belajar, tentunya setiap individu mengalami dan melakukan kegiatan-kegiatan baru. Sebagai bentuk dari hasil kegiatan baru yang dialami, mereka akan memperoleh perubahan-perubahan dalam dirinya melalui pengalaman yang dipetik baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada

---

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 36.

<sup>15</sup>Hamdani, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 20.

penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dominan kepada sikap, penyusunan, kebiasaan, persepsi, minat, penyesuaian sosial, dan berbagai macam keterampilan lainnya.

Belajar dapat diibaratkan menyeberang dari satu tebing ke tebing lain. Pekerjaan pertama yang dilakukan adalah membangun jembatan. Selama proses tersebut berlangsung, berbagai persoalan dapat menghambat pekerjaan tersebut. Namun dengan usaha dan tekad yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan pada akhirnya jembatan dapat diselesaikan. Demikian juga belajar. Diawali dengan membangun jembatan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Pada awalnya belajar terasa berat dan sukar, akan tetapi seiring dengan seringnya pelajaran maka pelajaran akan semakin dikuasai. Ibarat jembatan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain sudah tersambung.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah bentuk *action* manusia dalam usahanya memperoleh perubahan hidup ke arah yang lebih baik dengan tekad dan kemauan yang kuat. Belajar juga merupakan kegiatan yang tidak selalu mudah untuk dihadapi. Rintangan dan kesulitan tidak terlepas daripadanya. Namun, keyakinan dan antusiasme yang kokoh akan menghilangkan segala beban yang dihadapi.

Belajar hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ambisi yang besar dalam mencapai segala yang telah dicita-citakan. Atas dasar kemauannya yang kokoh, segala kesukaran yang dialami akan terasa mudah untuk dilalui. Keikhlasan untuk menerima berbagai rintangan dalam proses pembelajaran positif akan mengantarkan seseorang kepada masa depan yang cerah dan berkepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

---

<sup>16</sup> Sri Milfayetti, dkk., (2015), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Pascasarjana Unimed, hlm. 22.

Belajar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat Muslim. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah proses yang dimiliki mereka bagi yang memiliki rasa ingin tahu guna menambah pengetahuannya. Hal ini telah diperintahkan Allah dalam firman-Nya:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“...maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. an-Nahl : 43).<sup>17</sup>

Walaupun penggalan ayat ini turun dalam konteks tertentu, yakni objek pertanyaan, serta yang ditanya tertentu pula, karena redaksinya yang bersifat umum, ia dapat dipahami pula sebagai perintah bertanya apa saja yang tidak diketahui atau diragukan kebenarannya kepada siapapun yang tahu dan tidak tertuduh objektivitasnya.

Di sisi lain, perintah untuk bertanya kepada *ahl al-Kitab*—yang dalam ayat ini mereka gelari *ahl adz-Dzikr*—menyangkut apa yang tidak diketahui, selama mereka dinilai berpengetahuan dan objektif, menunjukkan betapa Islam sangat terbuka dalam perolehan pengetahuan. Demikian juga dengan ungkapan populer yang dinilai sebagai sabda Nabi saw walaupun bukan, yaitu: “Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina.” Itu semua merupakan landasan untuk menyatakan bahwa ilmu dalam pandangan Islam bersifat universal, terbuka serta manusiawi dalam arti harus dimanfaatkan oleh dan untuk kemaslahatan seluruh manusia.<sup>18</sup>

Dari firman Allah di atas, setiap manusia dapat mengambil pelajaran bahwa belajar merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi ketika manusia berada dalam kegelapan (ketidaktahuan) mengenai segala perihail. Bertanya kepada orang yang lebih berpengetahuan dan berpengalaman merupakan bentuk aktif proses pembelajaran guna memecahkan kebimbangan dan kegelisahan. Oleh sebab itu, belajar merupakan kunci utama dalam mencapai berbagai kemaslahatan.

---

<sup>17</sup>Departemen Keagamaan RI, (2014), *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-Art, hlm. 272.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, (2008), *Tafsir Al Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 591-592

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam prosesnya, seseorang yang dikatakan belajar akan memperoleh hasil belajar setelah melalui berbagai bentuk pelatihan dan pembiasaan guna memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan yang dituju. Hasil belajar dapat diukur dari seberapa besar ketuntasannya ketika mendalami suatu pengalaman baru.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>19</sup>

Hasil belajar dapat dimaknai dengan pencapaian dalam menguasai pembelajaran yang telah diterima yang diisyaratkan dengan angka, huruf, maupun simbol lainnya. Ukuran hasil belajar hanya diperoleh apabila siswa sudah menerima pengajaran dari guru. Hasil belajar dapat dijadikan cermin bagi guru mengenai seberapa keefektifitasannya dalam mengaplikasikan profesionalismenya.

Secara lebih luas, hasil belajar dapat dikategorikan dengan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep dan teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Belajar itu merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembiasaan. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa kesasarannya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Moh Zaiful Rosyid, (2019), *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Pribadi), hlm. 12.

<sup>20</sup>Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 130.



Orang yang memiliki hasil belajar adalah mereka yang memiliki sejumlah pengalaman sebagai bentuk penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat dan cita-cita. Seseorang akan memiliki hasil belajar sesuai dengan jenis dan sistem pembelajaran yang mereka minati. Seseorang yang belajar matematika akan memperoleh hasil belajar matematika. Seseorang yang belajar menggambar akan memperoleh hasil dari apa yang telah digambarnya. Hasil belajar tersebut akan memperoleh angka sebagai bentuk tinggi rendahnya kualitas dan kuantitasnya.

“Adapun indikator keberhasilan belajar siswa adalah pengungkapan hasil pembelajaran yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa”.<sup>21</sup>

Hasil belajar dapat terlihat dari siswa yang mengalami transformasi bentuk perilaku dan sikap yang ditunjukkannya setelah melalui proses pembiasaan pada pembelajaran. Pada kegiatan belajar-mengajar, hasil belajar yang demikian dapat diamati oleh guru baik pada saat di dalam kelas maupun di dalam kelas. Atas dasar hal tersebut guru dapat melihat tolak ukur keefektifan mengajarnya.

Pada hakikatnya mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter. Konsep Ki Hajar Dewantara tentang “*Ing Ngarso Sun Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*,” yang artinya di awal memberi teladan di tengah memberi semangat dan di akhir memberi dorongan, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar...*, hlm. 9

<sup>22</sup>Suyadi, (2018), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 16.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan cerminan dari keberhasilan belajar siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilannya dalam pengajaran. Baik itu pengajaran ilmu, akhlak, maupun kreativitas siswa.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal

#### **1) Faktor Internal**

##### **a) Faktor Fisiologis**

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

##### **b) Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.<sup>23</sup>

Dari penjelasan tersebut, dipahami bahwa keadaan dari diri siswa sendiri sangat mempengaruhi berhasil atau tidak proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Siswa yang kurang sehat maupun kelelahan akan turut memberikan tinggi rendahnya hasil belajar. Siswa yang kurang berminat ataupun kurang memiliki motivasi dalam belajar tentu juga akan memberikan dampak yang dominan terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam hal ini guru dan orang tua merupakan sistem yang dapat berkoordinasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa guna diperolehnya suatu tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang semestinya.

---

<sup>23</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 130.

Selain dari pada faktor internal, siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (dari luar dirinya) dalam usahanya memperoleh hasil belajar, seperti yang diuraikan berikut.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam, misalnya suhu dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa dalam mencapai hasil belajar, peserta didik memiliki banyak faktor yang turut mempengaruhinya. Guna memiliki hasil belajar yang efektif, setidaknya sistem pendidikan sekolah (sarana, prasarana, kurikulum) beserta tenaga pendidik ikut mengambil peran positif sebagai bentuk dukungan ekstrinsik dalam mewujudkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik yang sedang mengalami perkembangan dan pancaroba pada dirinya.

Peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran sehingga dia masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Pendidik harus membimbing peserta didik dengan baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 131.

<sup>25</sup>Syafaruddin, dkk., (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 138.

Demi memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik hendaknya senantiasa dibimbing guna memberikannya sebuah pembiasaan yang efektif baik dari segi fisik maupun mentalnya. Dengan demikian, hasil belajar yang dikategorikan baik adalah mereka yang belajar dengan memiliki dukungan baik internal (fisiologis, psikologis) maupun eksternal (lingkungan, instrumental) yang sama-sama memiliki peran yang saling berkoordinasi satu sama lain.

#### **d. Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi hasil belajar merupakan bentuk pengelompokan dan pembagian jenis hasil belajar yang diterima seseorang setelah melalui proses pembelajaran yang berimplikasi pada perubahan seseorang dalam hal tingkah laku baik secara internal maupun eksternal. Adapun pengklasifikasian hasil belajar dapat dipahami pada penjelasan berikut.

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”. Menurut Bloom—dalam Rusman—tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif; Berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir,
- 2) Domain afektif; Berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai,
- 3) Domain psikomotor; Berkenaan dengan keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.<sup>26</sup>

Atas dasar penjabaran menurut Bloom tersebut ditemukan maksud bahwa tujuan dalam pembelajaran memiliki tiga pengelompokan yang tersusun dari domain kognitif, afektif dan psikomotor. Guru dapat melakukan pembelajaran yang dapat mengasah salah satu domain tersebut

---

<sup>26</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 130.

dalam satu pengajaran namun guru juga dapat melakukan pembelajaran yang dapat mengasah ketiga domain tersebut dalam satu pengajaran sekaligus.

Lebih lanjut, Bloom—dalam Rusman—menjelaskan bahwa “domain kognitif terdiri atas enam kategori”, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa diketahui bahwa hasil belajar memiliki pengelompokannya tersendiri sesuai dengan masing-masing domain kemampuan yang dimiliki peserta didik. Untuk dapat memperoleh kesemua domain tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik) dapat dilakukan dengan adanya kemauan dan kerjasama antara peserta didik dengan pendidik yang saling menginginkan terjadinya pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 131-132.

Kreasi dan variasi guru dituntut dalam hal ini. Guru dapat mengelolah pengajarannya sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Jika dalam fokus pembelajaran siswa dituntut untuk meningkatkan kognitifnya, maka guru juga dapat mengaitkan materinya dengan proses pembiasaan dalam peningkatan ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan demikian, keefektifan rencana guru dalam pengajaran memberikan pengaruh yang kuat.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Sains atau IPA tidak dapat dilepaskan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu ini merupakan pendorong terjadinya perubahan zaman ke arah yang lebih modern melalui berbagai penelitian dengan tujuan untuk memperoleh penemuan yang berdampak pada penerapan-penerapan mengenai cara menghadapi fenomena-fenomena sekitar alam.

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang terstruktur, sistematis, telah teruji sehingga memiliki sifat universal namun dinamis yang juga membentuk pengetahuan baru dan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu alam dikategorikan sebagai salah ilmu yang sudah pasti kebenarannya sebab dalam proses kemunculannya, ilmu pengetahuan alam digunakan para ahli untuk meneliti berbagai fenomena dan penemuan-penemuan baru yang dilakukan dari zaman ke zaman.

Adapun pelajaran IPA ditingkat dasar (SD/MI) mengajarkan tentang konsep-konsep dasar dan memperkenalkan kepada siswa tentang alam sekitar. IPA di tingkat SD/MI dianggap sebagai pembelajaran yang mengenai konsep pendidikan yang bersentuhan dengan aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang menitik beratkan pada suatu proses, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir siswa melalui tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>28</sup>

Mata pelajaran IPA di tingkat SD/MI selalu menekankan pada pengalaman secara langsung sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelas membuat mata pelajaran IPA sangat menarik untuk dipelajari karena siswa bukan hanya dituntun dari segi pengetahuan umum saja namun dari segi keterampilannya juga. Keterampilan yang dimiliki siswa menekankan pada fakta dan pendekatan konsep, yang didasarkan pada langkah-langkah kegiatan dan menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh orang lain untuk membuktikan suatu teori sesuai dengan prosedurnya.

IPA dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh penting dalam melakukan pembekalan dasar-dasar keterampilan guna mengembangkan berbagai kemampuan dan melakukan penemuan-penemuan maupun percobaan-percobaan baru seputar ruang lingkup alam baik itu pada manusia, tumbuhan, hewan beserta lingkungannya masing-masing sehingga terciptalah suatu tatanan hidup yang lebih modern melalui penggunaan alat-alat inovasi baru yang meringankan pekerjaan manusia.

---

<sup>28</sup> Yonarlianto Tembang, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hlm. 231, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>, diunduh pada 15 Januari 2020, pukul 10.55 WIB.

### **b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI**

Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>29</sup>

Pelajaran IPA di tingkat SD/MI tentunya tidak terlepas dengan kegiatan pembiasaan dalam meyakini kekuasaan Allah Swt. dalam segala fasilitas alamiah yang telah disediakan bagi seluruh makhluk hidup. Selain itu siswa juga dibiasakan dalam peningkatan rasa ingin tahu mengenai pengembangan pengetahuan dan konsep IPA secara kontekstual guna beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan teknologi yang telah banyak digunakan saat ini.

Melalui penjabaran tersebut bisa dipahami bahwa IPA memiliki pengaruh yang cukup luas dalam memberikan konsep yang lebih universal kepada setiap individu yang memiliki kesungguhan untuk mengetahui lebih lanjut segala aspek-aspek IPA itu sendiri. Terutama, melalui penerapan konsep Sains itu juga seseorang akan memiliki keimanan yang lebih tinggi atas kepercayaannya bahwa kesemuanya yang telah diketahui dalam ilmu alam adalah hasil ciptaan Allah Swt Sang Pemilik alam semesta.

---

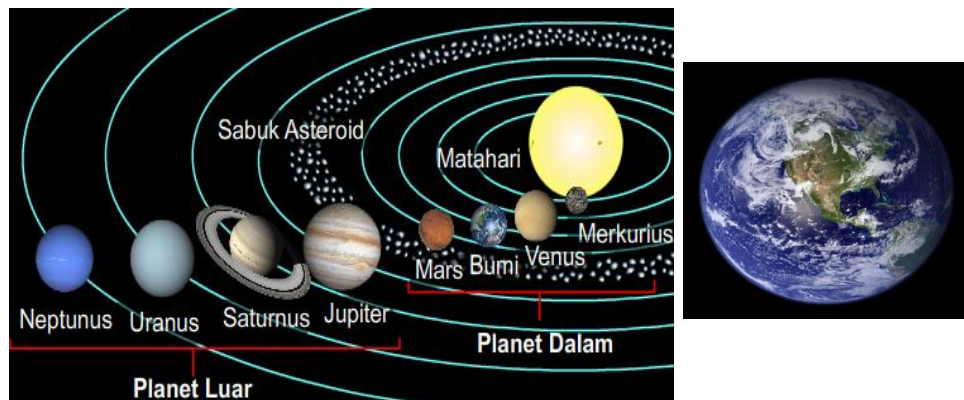
<sup>29</sup>Indi Astutik, dkk., “Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Inquiri bagi Siswa MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati”. *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018, hlm. 14, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>., diunduh pada 15 Januari 2020 pukul 10.05 WIB.



### 3. Materi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V

#### a. Planet Bumi

Di antara berbagai susunan sistem tata surya dengan berbagai benda luar angkasa, terdapat salah satu planet yang menyediakan berbagai fasilitas alamiah demi kelangsungan berbagai makhluk hidup. Planet tersebut tidak lain dan tidak bukan dinamakan dengan Bumi. Planet Bumi digolongkan sebagai planet dalam, sebab letaknya yang dikategorikan tidak memiliki jarak yang cukup jauh dengan pusat tata surya.



Gambar 2.1 Galaxy Bimasakti dan Planet Bumi.

Bumi digolongkan sebagai planet yang memiliki bentuk bulat. Adapun bukti-bukti Bumi itu bulat, yaitu:

- 1) Bayang-bayang Bumi yang terbentuk saat terjadinya gerhana bulan berbentuk lingkaran,
- 2) Bila kita melihat kapal layar yang akan menuju ke pantai yang mula-mula kelihatan tiangnya, lama kelamaan hanya akan terlihat bagian badan kapal,
- 3) Suatu kapal yang berlayar ke satu arah maka kapal tersebut akan kembali ke tempat semula,
- 4) Pada waktu matahari sudah tenggelam masih didapat terang pada gunung yang menjulang tinggi maupun pada awan,
- 5) Hasil yang diperoleh dari suatu satelit buatan maupun pesawat ruang angkasa menyimpulkan bahwa bentuk Bumi adalah bulat.<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Sulis Sutrisna, (2008), *Kupas Tuntas Kumpulan Unggulan Pengetahuan Alam dan Sekitarnya*, Jakarta: Penerbit Titik Terang, hlm. 139.

Terlepas dari itu semua, tanpa kita sadari bahwa Bumi yang selalu kita pijak dengan tekstur yang padat dan pejal merupakan planet yang aktif dan dinamis. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya pergantian siang dan malam, pergantian tahun, timbulnya pergeseran lempeng Bumi yang diistilahkan dengan gempa. Makhluk hidup yang tinggal di planet ini merasa tidak terjadi apa-apa dan tetap berada pada posisi yang sama dikarenakan Bumi memiliki gaya gravitasi (gaya tarik). Oleh karena itu, kita tetap merasa bahwa Bumi tetap diam dan tidak bergerak, padahal sesungguhnya Bumi selalu bergerak baik secara internal maupun eksternal.

Secara fisik, Bumi memiliki beberapa kriteria berikut:

- 1) Memiliki garis tengah sebesar 12.757 km,
- 2) Diameter pada kutubnya  $\pm 12.714$  km,
- 3) Volumennya  $1.083.132.717.333 \text{ km}^3$ ,
- 4) Keliling Bumi yaitu  $\pm 40.000$  km,
- 5) Memiliki massa  $\pm 6,6 \times 10^{24} \text{ kg}$ ,
- 6) Luas permukaannya  $\pm 5,1 \times 10^8 \text{ km}^2$
- 7) Hanya memiliki satu satelit, yaitu bulan.<sup>31</sup>

Secara fisik Bumi memiliki ukuran yang cukup besar dan luas untuk menampung kehidupan berbagai makhluk hidup yang beraktivitas di dalamnya. Letaknya yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan matahari membuat Bumi tidak memiliki suhu yang sangat tinggi maupun rendah. Keadaan suhu di planet Bumi dikatakan sewajarnya dan cukup mendukung bagi segala macam aktivitas makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Sesuai dengan kondisi yang seperti ini, menyebabkan manusia dapat bercocok tanam, berternak, berindustri dan melakukan pertambangan demi mempertahankan hidupnya.

---

<sup>31</sup>Sulis Sutrisna, *Kupas Tuntas Kumpulan...*, hlm. 140.

Bumi merupakan satu-satunya planet yang bisa menjadi tempat tinggal dari berbagai jenis makhluk hidup baik itu di daratan maupun di perairan. Bumi sebagai tempat pijakan kaki kita untuk beraktifitas termasuk sebagai suatu kenikmatan yang diberikan oleh Allah Yang Maha Kaya.

Bumi kita ini sungguh indah. Keindahan Bumi terhampar di seluruh isinya. Selayaknya kita bersyukur kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan alam semesta termasuk Bumi beserta isinya yang sangat indah tersebut. Bumi yang kita huni ini terdiri dari daratan dan air. Daratan terbentang dari gunung sampai pantai. Ada pegunungan, lembah, dataran, hutan, kebun, sawah, padang rumput dan sebagainya Sedangkan daerah perairan meliputi lautan, hulu sungai, sungai, danau, dan lainnya.<sup>32</sup>



Gambar 2.2 Daerah daratan dan perairan di Bumi




---

<sup>32</sup>Tim Epsilon, (2008), *Mengenal Planet*, Bandung: Penerbit Epsilon Group, hlm. 14.

## **b. Lapisan Penyusun Bumi**

Bumi memiliki lapisan penyusun bagian atas dan bagian bawah. Lapisan Bumi penyusun bagian atas merupakan komponen yang melindungi Bumi dari berbagai radiasi matahari yang berbahaya maupun dari benda-benda luar angkasa yang masuk ke Bumi. Lapisan Bumi bagian atas diistilahkan dengan atmosfer. Atmosfer memiliki beberapa lapisan lagi di dalamnya. Sedangkan lapisan Bumi bagian bawah merupakan komponen yang membentuk Bumi dari dasarnya hingga kepada litosfer atau tanah yang biasa dipijak setiap harinya.

### **1) Lapisan Bumi Bagian Atas**

Atmosfer atau lapisan yang menyelimuti Bumi bagian atas memiliki fungsi penting demi kesinambungan kehidupan. Seraya banyak menghancurkan meteor besar dan kecil yang mendekati Bumi, atmosfer mencegah mereka jatuh ke Bumi dan membahayakan makhluk hidup. Uniknya, atmosfer membiarkan cahaya dari luar angkasa yang bermanfaat dan tidak berbahaya masuk ke Bumi, seperti sinar tampak, sinar ultraviolet-dekat dan gelombang radio. Sinar ultraviolet-dekat yang hanya sangat sedikit dibiarkan masuk oleh atmosfer sangat berguna untuk proses fotosintesis pada tumbuhan.<sup>33</sup>

Atmosfer memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kelangsungan makhluk hidup di dalam Bumi. Ia hanya akan membiarkan masuk berbagai benda asing yang memiliki manfaat bagi makhluk hidup di Bumi dan menghancurkan berbagai benda asing yang dapat membahayakan makhluk hidup di Bumi. Dengan demikian, atmosfer diistilahkan dengan mantel Bumi bagian luar. Atmosfer diibaratkan sebagai atap yang melindungi rumah dari panas dan hujan yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

---

<sup>33</sup>Harun Yahya, (2008), *Al-qur'an dan Sains*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, hlm. 86-87.

Atmosfer memiliki tujuh lapis yang menyelimuti Bumi bagian atas. Allah Swt berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى  
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di Bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah: 29)<sup>34</sup>

Allah bukan hanya Menghidupkan kamu di dunia, tetapi juga Menyiapkan sarana kehidupan di dunia. *Dia-lah Allah Swt yang Menciptakan untuk kamu apa yang ada di bumi* sehingga semua yang kamu butuhkan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup kamu terhampar dan itu adalah bukti Kemahakuasaan-Nya. Yang Kuasa melakukan itu pasti kuasa untuk menghidupkan yang mati.

*Kemudian Dia berkehendak menuju ke langit.* Kata kemudian dalam ayat ini bukan dalam arti selang masa, tetapi dalam arti peringkat, yakni peringkat sesuatu yang disebut sesudahnya yaitu langit dan apa yang ditampungnya lebih agung, lebih besar, indah dan misterius daripada bumi. *Maka Dia, yakni Allah, menyempurnakan mereka* yakni menjadikan *tujuh langit* dan menerapkan hukum-hukum yang mengatur perjalanannya masing-masing, serta menyiapkan sarana yang sesuai bagi yang berada di sana, apa dan atau siapa pun. Itu semua diciptakan-Nya dalam keadaan sempurna dan amat teliti. *Dan* itu semua mudah bagi-Nya karena *Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*.<sup>35</sup>

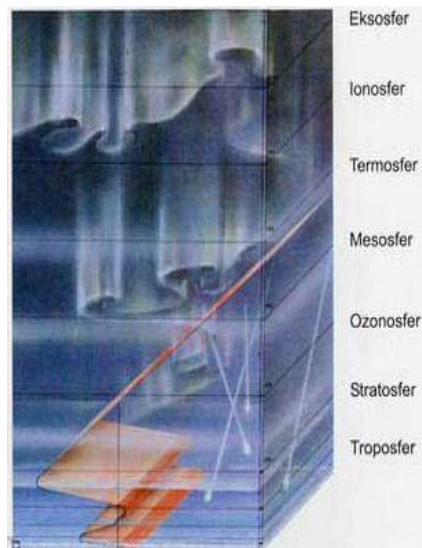
Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah Maha Penyayang terhadap segala sesuatu yang Dia Ciptakan. Sebagai manusia yang dibekali akal, kita diperintahkan untuk mengakui Ke-Esaan-Nya sebagai satu-satunya Tuhan di alam semesta Yang

<sup>34</sup>Departemen Keagamaan RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 543.

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, (2008), *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 166.

Menciptakan berbagai keajaiban yang tidak bisa ditiru dan dihitung kuantitas dan kualitasnya. Pada bagian atas dan bawah planet Bumi, Allah Swt sebagai Dzat Yang Maha Kuasa menyelimutinya dengan beberapa lapisan sebagai bentuk kasih sayang-Nya terhadap makhluk Bumi. Manusia yang telah dibekali akal dan pikiran diwajibkan untuk mempercayai tanda-tanda Kebesaran Allah Swt dan menjaga kelestarian alamiah yang dimiliki Bumi itu sendiri.

Peneliti baru bisa membuktikannya pada abad 18-an melalui risetnya. Melalui riset tersebut seharusnya setiap manusia semakin yakin bahwa dengan Kekuasaan Allah Swt kita memperoleh kenyamanan dan ketenangan untuk hidup di Bumi tanpa harus berwaspada terhadap banyaknya benda-benda luar angkasa yang membentur Bumi setiap harinya. Sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 29 di atas, secara lebih detail atmosfer memiliki tujuh lapisan, yakni:



Gambar 2.3 Tujuh Lapis Atmosfer

#### a) Troposfer

Lapisan troposfer terbentang sejauh 10 km dari permukaan Bumi. Lapisan ini merupakan lapisan yang paling dekat dengan Bumi. Lapisan inilah yang mempengaruhi cuaca. Sebagian besar awan yang menyebabkan hujan terbentuk disini.

#### b) Stratosfer

Di atas lapisan troposfer terdapat lapisan stratosfer. Lapisan ini berjarak 10-50 km di atas permukaan Bumi. Udara di lapisan ini sangat dingin dan tipis. Balon cuaca dan beberapa pesawat dapat terbang mencapai lapisan stratosfer.

c) Ozonosfer

Lapisan ozon berada di atas lapisan stratosfer. Lapisan ozon adalah lapisan yang penting karena melindungi Bumi dari sinar ultraviolet dan sinar matahari yang berbahaya.

d) Mesosfer

Lapisan mesosfer berjarak 50-80 km di atas permukaan Bumi. Mesosfer memiliki campuran oksigen, nitrogen dan karbondioksida yang sama dengan lapisan di bawahnya. Namun kandungan uap airnya sangat sedikit.

e) Termosfer

Lapisan termosfer terbentang pada ketinggian 80-500 km di atas permukaan Bumi. Di lapisan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora.

f) Ionosfer

Lapisan ini merupakan lapisan yang terbentuk dari hasil gas yang terionisasi dari lapisan atmosfer.

g) Eksosfer

Lapisan yang paling jauh dari permukaan Bumi, yaitu lapisan eksosfer. Eksosfer ada di ketinggian 700 km di atas permukaan Bumi. Setelah lapisan eksosfer adalah luar angkasa.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa memang benar adanya bahwa Bumi memiliki tujuh lapis yang menyelimuti bagian atas sebagai atap Bumi guna melindungi berbagai kelangsungan hidup makhluk yang ada di dalamnya. Dengan demikian, kebenaran Al-qur'an tidak dapat dielakkan lagi. Bahkan ilmuwan baru bisa menemukan fenomena alam ini setelah Al-qur'an menjelaskannya terlebih dahulu.

## 2) Lapisan Bumi Bagian Bawah

Tidak hanya di bagian atas saja Bumi memiliki lapisan yang dapat melindungi dari berbagai benda-benda asing yang membahayakan makhluk yang hidup di dalam Bumi. Namun, Bumi juga memiliki lapisan penyusun bagian bawah Bumi, yang tidak lain adalah lapisan tanah. Tanah merupakan lapisan paling atas dengan tekstur keras yang

---

<sup>36</sup>Choiril Azmiyawati, (2008), *IPA 5 Salingtemas*, Jakarta: PT Intan Pariwara, hlm. 139-140.

kita pijak setiap harinya dalam melangsungkan aktifitas. Namun dibawah tanah, ternyata terdapat beberapa lapisan yang menuju ke arah perut Bumi dengan tekstur yang semakin lunak dan suhu yang semakin panas.

Di bagian luar, Bumi sepertinya keras dan padat. Tapi jika kita mengebor sebuah lubang sedalam 6400 km ke dalam pusat planet ini, akan terlihat banyak perubahan saat kita bergerak ke bawah. Bumi menjadi hangat lalu panas. Peningkatan suhu rata-rata berkisar 3°C untuk setiap 100 meter kedalaman. Segera suhu menjadi sangat tinggi sehingga bebatuan tidak lagi keras, melainkan meleleh atau mencair. Kita kemudian melewati berbagai lapisan materi berbatu, dari kerak Bumi yang keras di sisi luar, menuju kulit Bumi yang sangat tebal, sampai ke lapisan inti luar yang cair. Saat kita mencapai inti dalam di pusat Bumi, kita tidak akan menemukan bebatuan sama sekali. Inti Bumi terbuat dari logam yang hampir padat.<sup>37</sup>

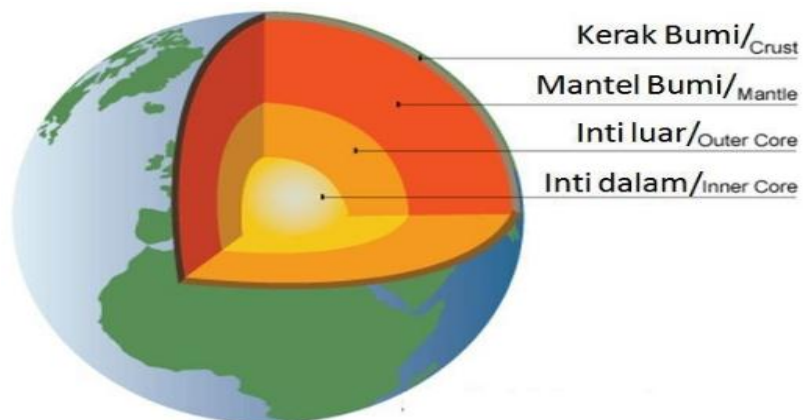
Berdasarkan fakta tersebut, diketahui bahwa Bumi memiliki berbagai lapisan yang dapat membentuknya menjadi padat pada bagian permukaannya. lapisan Bumi pertama dari permukaan Bumi (litosfer) mengandung banyak garam, mineral dan berbagai unsur hara yang dapat digunakan tumbuhan untuk menghasilkan makanan. Tentu saja pada kejadian ini sangat menguntungkan bagi makhluk hidup lainnya. Namun dibalik padatnya tekstur tanah yang diketahui, ternyata di bagian bawah litosfer memiliki beberapa lapisan dengan kandungan dan tingkat kepadatan yang berbeda-beda

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa planet Bumi tersusun atas beberapa material dalam bentuk lapisan dengan karakternya masing-masing. Berikut adalah lapisan bagian bawah Bumi yang dimaksud:

---

<sup>37</sup>Tim Jembar, (2008), *Ensiklopedi Bergambar: Sejarah Bumi*, Bandung: Penerbit Jembar, hlm. 12-13.





Gambar 2.4 Lapisan Penyusun Bumi

1) Kerak

Kerak adalah lapisan terluar permukaan Bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15-60 km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudera terbentuk dari kerak samudera. Kerak samudera sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.

2) Selubung atau Mantel

Selubung atau mantel merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 km. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental dengan suhu  $1.400^{\circ}\text{C}$ - $2.500^{\circ}\text{C}$ .

3) Inti

Inti terdiri atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam. Lapisan inti luar merupakan merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal  $\pm 2.255$  km. Adapun lapisan inti dalam setebal  $\pm 1.200$  km. Inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat, bersuhu sangat panas sekitar  $4.500^{\circ}\text{C}$ . Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat Bumi.<sup>38</sup>

Ternyata Bumi yang kita huni setiap hari memiliki bagian yang lunak dan sangat panas di dalamnya. Bagian lunak dan panas tersebut merupakan dasar terbentuknya Bumi bagian luar dengan teksur keras dan padat yang kita gunakan untuk membuat bangunan bertingkat.

<sup>38</sup> Choiril Azmiyawati, *IPA 5 Salingtemas...*, hlm. 11.

#### **4. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah sebuah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolaan. Atas dasar ini, model pembelajaran memiliki makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi dan metode.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran juga dapat dimaknai dengan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>39</sup>

Model pembelajaran dihayatikan sebagai suatu bentuk atau desain atau bingkai yang berfungsi sebagai kemasan dalam menyajikan suatu proses pengajaran dari guru kepada siswanya. Bingkai yang dirancang haruslah sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa, karakter siswa maupun pada sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

---

<sup>39</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 14-15.

### **b. Pengertian Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)**

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan pembelajaran *cooperative-discuss* dengan teknik mengajak siswa membentuk lingkaran besar (yang letaknya: *outside*) dan lingkaran kecil (yang letaknya: *inside*). Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda ketika lingkaran besar sudah mulai diputar searah jarum jam. Sehingga siswa secara keseluruhan bisa saling menemukan teman pasangan diskusi dan bertukar informasi melalui dialog mengenai materi yang dipelajari. Jika siswa yang berada di lingkaran luar diputar untuk kedua kalinya dan seterusnya maka baik siswa yang berada di lingkaran luar maupun dalam akan memiliki teman pasangan berdiskusi yang berbeda terus menerus.<sup>40</sup>

Pada model IOC peserta didik diajak untuk bekerja secara kelompok yang terbagi atas 2, yaitu kelompok lingkaran dalam (lingkaran kecil) dan kelompok lingkaran luar (lingkaran besar), guru dapat memvariasikan model ini dengan mengajak siswa untuk bernyanyi sambil berputar diluar lingkaran ketika berputar.

Ketika yel-yel atau lagu yang diputar berhenti maka siswa yang berada di lingkaran luar juga berhenti dan bisa menemukan teman pasangan berdiskusi mengenai materi yang disajikan guru. Begitu seterusnya hingga siswa menemukan teman pasangan berdiskusi yang berbeda beberapa kali. Hingga pada akhirnya guru meminta siswa untuk mengemukakan kembali hasil diskusi yang telah diperoleh bersama temannya yang berada di lingkaran kecil.

Model pembelajaran ini sangat sesuai dengan karakter siswa tingkat dasar yang memiliki minat belajar sambil mengikutsertakan kemampuan motoriknya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>40</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode...*, hlm. 144.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)**

**1) Lingkaran Individu**

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- b) Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- c) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memluai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua dalam waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.
- d) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser searah putaran jarum jam. Melalui cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk informasi lagi.
- e) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.<sup>41</sup>

Pada kegiatan di dalam lingkaran individu siswa dapat melatih kecakapannya dalam proses diskusi. Selain itu siswa yang pasif dalam berpendapat terhadap gurunya akan terbantu dengan adanya kegiatan diskusi terhadap sesama teman sebaya. Masing-masing siswa akan aktif mengeluarkan argumennya kepada temannya. Alhasil seluruh siswa menunjukkan partisipasinya dalam pembelajaran.

---

<sup>41</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode...*, hlm. 144-145.

## 2) Lingkaran Kelompok

- a) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
- b) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan sebelumnya sambil saling berbagi informasi.<sup>42</sup>

Dengan demikian dalam penerapan model IOC siswa dapat bertukar pikiran pada teman sebayanya sehingga penguasaan konsep dan sistem ingatan siswa berjalan lebih efektif dibandingkan jika murid hanya terbatas pada penjelasan guru yang didengarkan di tempat duduk masing-masing. Sistem interaksi yang terjadi di dalam lingkaran merupakan bentuk usaha guru dalam meningkatkan kerja sama dan solidaritas sesama siswa. Selain itu, guru dapat mengembangkan kecakapan setiap siswa saat berdiskusi di dalam kelompok sebab dalam setiap perputaran lingkaran mengharuskan masing-masing individu untuk bertukar dan menanyakan informasi mengenai perihal yang kurang diketahui maupun yang telah diketahui.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)**

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok-diskusi. Adapun menurut Hamdani, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai bentuk pembelajaran kooperatif, yakni:

#### 1) Kelebihan:

- a) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagi jalan,
- b) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi, mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik,
- c) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

---

<sup>42</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode...*, hlm. 144-146.

2) Kekurangan:

- a) Peserta diskusi mendapatkan informasi yang terbatas sesuai dengan pengetahuannya saja,
- b) Memicu terjadinya ketidakdisiplinan dalam proses belajar.<sup>43</sup>

Melalui perbedaan kelebihan dan kekurangan tersebut peran guru dalam menerapkan model pembelajaran IOC adalah dengan meningkatkan kualitas kelebihan model tersebut dan berusaha menutupi kekurangan pada penerapannya. Kesemuanya ini adalah tuntuan yang harus ditangani guru dalam setiap prosedur yang dilaksanakan.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Aisatul Rodiah. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Blok I Kota Cilegon pada mata pelajaran IPS. Fokus penelitian ini terletak pada seberapa besar keberhasilan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 71,00%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,71%. Dengan demikian, pada penelitian dapat membuktikan bahwa penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Indi Astutik, dkk. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Inquiri bagi Siswa MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran Inquiry pada

---

<sup>43</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 279-280.

siswa kelas V MI Roudlotul Huda Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah terletak pada seberapa besar prestasi belajar siswa di kelas V MI Roudlotul Huda setelah diterapkannya model pembelajaran Inquiry. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I secara klasikal menunjukkan 68,57 % sedangkan pada siklus II menunjukkan 94,29%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan model Inquiry di MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati.

3. Muhammad Sofyan. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V di MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berkenaan dengan materi pesawat sederhana melalui penggunaan strategi inquiri dalam pembelajaran siswa. Fokus penelitiannya adalah berpusat pada pemberian *treatment* kepada siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, efektif dan aktif. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil penelitiannya mencakup 2 siklus. Pada siklus I, persentase keberhasilannya mencapai 62,85%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase keberhasilannya, yaitu menunjukkan angka 84,57%. Dengan memahami penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa

adanya perbedaan persentase keberhasilan belajar siswa di kelas V MIS Hidayatussalam melalui penggunaan strategi Inquiry.

4. Naniek Kusumawati. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V melalui penggunaan model pembelajaran SAVI. Fokusnya adalah pada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan model SAVI. Adapun metode yang digunakan peneliti pada tindakan perbaikan pembelajaran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi 2 siklus. Siklus I menunjukkan keberhasilan sebesar 65% dan pada siklus II menunjukkan keberhasilan sebesar 90%. Artinya melalui penerapan model SAVI pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.
5. Nia Julita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar belajar IPA Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame, dengan fokus penelitiannya adalah memberikan perbaikan pada proses pembelajaran siswa melalui penggunaan model *Inside Outside Circle*.



Metode yang digunakan adalah Kuantitatif Eksperimen. Adapun hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan varians ( $S^2$ ) adalah 54,35 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol ( $S^2$ ) adalah 43,95 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  1,237 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,12. Data di atas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Perhitungan uji-t telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 16,90747 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,6860 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat terlihat adanya pengaruh ke arah yang lebih baik pada hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar belajar IPA Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame.

6. Noor Fitriya Ramadhani. (2015). Penerapan model *Inside Outside Circle* dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar pada pembelajaran IPA SDN Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2014-2015. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan peningkatan hasil belajar bagi siswa mengenai mata pelajaran IPA. Fokus penelitiannya adalah memberikan pembaharuan pada sistem pembelajaran dengan terpusat pada siswa sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dari siswa itu sendiri. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil presentasi keberhasilan belajar

siswa mencapai 51,35%. Sedangkan pada siklus II siswa mampu menguasai konsep hingga mencapai persentase keberhasilan 81,08%. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati setelah diadakannya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan strategi *Inside Outside Circle*.

7. Pindo Hutaeruk, Rinci Simbolon. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Fokus penelitian ini adalah menganalisis perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan siswa setelah adanya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga. Metode dalam tindakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang diperoleh pada siklus I, secara klasikal mencapai keberhasilan 60% dengan 12 orang yang tuntas dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus II, secara klasikal mencapai keberhasilan 90% dengan 18 orang yang tuntas dari 20 siswa. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui penggunaan alat peraga, siswa Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba dapat menunjukkan peningkatan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.

8. Sri Noor Widayati. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Gribig untuk Tema 2 Subtema 1: Bermain di Lingkungan Rumah dengan Menggunakan Metode *Example Non Example*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Example Non Example*. Fokus pada penelitian ini terletak bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *Example Non Example* pada Tema 2 Subtema 1: Bermain di Lingkungan Rumah. Hasil belajar yang ditunjukkan siswa secara klasikal pada siklus I memiliki persentase sebesar 37% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 89%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa melalui penggunaan metode *Example Non Example* siswa Kelas II SDN 1 Gribig pada Tema 2 Subtema 1: Bermain di Lingkungan Rumah mengalami peningkatan hasil belajar.
9. Yonarlianto Tembang, dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA di SDN Wasur Merauke. Fokus penelitian ini adalah melakukan perbaikan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang diterapkan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,4% dan mengalami peningkatan pada siklus dua dengan angka 80,7%. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dari berbagai jenis penelitian relevan yang telah dijabarkan di atas, terdapat perbedaan pada penelitian yang akan saya lakukan dalam berbagai kajiannya. Hal ini terutama terlihat dari judul yang saya pilih, yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi Melalui Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rintang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi melalui penerapan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). Adapun kelas yang akan dilakukan perbaikan adalah kelas V di SD Negeri 104199 yang beralamatkan di Desa Kota Rintang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### **C. Kerangka Berfikir**

IPA merupakan pembelajaran yang tentunya tidak terlepas dengan konsep, fakta, prinsip dan prosedur. Dalam berbagai konsep, fakta, prinsip dan prosedur yang terkandung pada mata pelajaran IPA tersebut tentunya memiliki banyak penjabaran ilmiah dan penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam penamaannya.

Untuk menanamkan konsep pada siswa mengenai mata pelajaran IPA beserta karakternya tersebut, perlu dilakukan suatu inovasi terbaru guna meningkatkan hasil belajarnya. Sebab hasil belajar yang baik adalah cerminan pengorganisasian pembelajaran yang baik pula dari seorang guru.

Pembelajaran yang efektif tidak akan terjadi apabila terdapat banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah yang diakibatkan oleh kurangnya siswa memiliki antusiasme yang tinggi atas pengajaran yang disampaikan guru. Melalui alasan tersebutlah guru hendaknya memberikan warna dan nuansa baru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar yang nantinya akan berimplikasi pada prestasi belajar siswanya sendiri.

Salah satu materi mata pelajaran IPA yang turut mengikutsertakan karakter IPA itu sendiri adalah “Lapisan Penyusun Bumi”. Pada judul tersebut tentunya bisa dipahami bahwa materi tersebut mempelajari tentang fakta, konsep dan prosedur (sesuai dengan urutan lapisannya). Pada materi ini, siswa dituntut untuk menguasai dan mampu memiliki konsep dan daya ingat yang tinggi mengenai setiap lapisan yang menyelubungi Bumi beserta fungsi dan kandungannya.

Jika guru hanya meminta siswanya untuk menghafal, maka akan menghasilkan pembelajaran yang tidak aktif dan berwarna. Melainkan akan menghasilkan suasana pembelajaran yang pasif dan tidak kondusif. Sebuah penerapan baru dalam sistem pengajaran perlu diadakan.

Untuk memberikan inovasi terbaru dalam pembelajaran guna memperbaiki hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi “Lapisan Penyusun Bumi”, maka peneliti akan mencoba membantu dengan penerapan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Pada proses perbaikan pembelajaran tersebut, peneliti berusaha membantu siswa untuk memiliki penguasaan konsep mengenai lapisan penyusun Bumi tanpa melalui hafalan semata, melainkan dengan warna pembelajaran yang berbeda yang memicu terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan dan masuk pada memori ingatan jangka panjang pada siswa. Sebab dalam penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*) siswa bisa sambil bernyanyi, dan berdiskusi dengan teman sebaya sambil berkeliling pada lingkaran. Tanpa harus dihadapkan pada pulpen dan buku sampai pelajaran selesai.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi “Lapisan Penyusun Bumi” di kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Tahun Pelajaran 2019-2020.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Alasan mendasar peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas adalah karena langkah-langkah yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian berbentuk tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari tiga kata, yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”.

*Penelitian*; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

*Tindakan*; suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk satu rangkaian siklus kegiatan.

*Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>44</sup>

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam bentuk tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung guna memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan semestinya.

Pada setiap proses belajar mengajar di dalam kelas tentunya guru menemukan berbagai masalah yang terjadi. Sebagai seorang guru sebaiknya harus mengadakan sebuah perbaikan dalam bentuk inovasi guna menyelesaikan masalah

---

<sup>44</sup>Candra Wijaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hlm. 39-40.

di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang fleksibel dan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, maka penelitian tindakan kelas bisa dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan selesai. Dalam satu siklus terdapat empat kegiatan yang dilakukan peneliti. Empat kegiatan tersebut, antara lain: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi/pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah wali kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 siswa, dan 12 siswi.

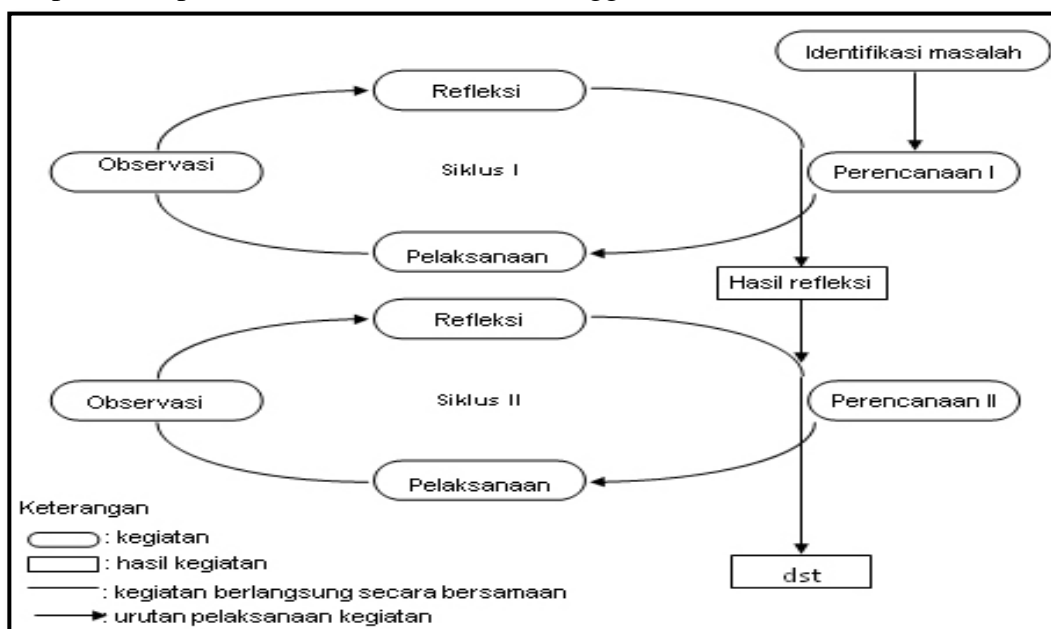
### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang, Jl. Besar Titi Payung, Dusun III Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester II Tahun Pelajaran 2019-2020.



#### D. Prosedur Observasi

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan (kolaboratif), antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses yang dijalankan guna memberikan hasil penelitian yang obyektif. Maka pada penelitian ini, guru dan peneliti saling bekerja sama dalam melaksanakan tahap demi tahap tindakan kelas. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua siklus. Alur/prosedur kegiatan pada penelitian ini berpedoman pada model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Skema Model Kemmis dan Mc Taggart

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Peneliti memilih model Kemmis dan Mc Taggart didasarkan pada alasan bahwa:

Kegiatan *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Hal ini karena implementasi kedua tahap tersebut pada kenyataannya merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga perbaikan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>45</sup>

<sup>45</sup>Candra Wijaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ..., hlm. 17.

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan siklus I terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan melaksanakan kegiatan pra siklus. Pra siklus merupakan tahap orientasi sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Guna memperoleh temuan awal hasil belajar siswa, guru mengajarkan materi Lapisan Penyusun Bumi secara konvensional. Selanjutnya peneliti memberikan *pre test* dengan materi Lapisan Penyusun Bumi sebanyak 20 butir soal pilihan berganda kepada siswa kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang yang berjumlah 24 orang. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus I.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*,
- 2) Merancang media visual non elektronik (kotak flannel bergambar),
- 3) Menyediakan kartu abjad A dan B dalam pembagian kelompok,
- 4) Merancang lembar evaluasi pembelajaran (*post test*) sebanyak 20 butir soal pilihan berganda materi Lapisan Penyusun Bumi,
- 5) Menyusun lembar observasi aktifitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*,
- 6) Menyusun lembar observasi aktifitas pengajaran guru dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)****1) Kegiatan Awal**

- a) Berdoa bersama
- b) Memeriksa kehadiran siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
- d) Apersepsi (menyapa, mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi menyanyikan yel-yel mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi”).

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menunjukkan media kotak flannel di depan kelas yang berisikan tentang gambar lapisan penyusun Bumi bagian atas dan bawah sesuai dengan urutannya,
- b) Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa dan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami terkait dengan gambar pada media kotak flannel yang ditunjukkan guru,
- c) Selanjutnya untuk menguji penguasaan siswa atas materi yang diajarkan, guru mengubah urutan gambar lapisan penyusun Bumi. Kemudian siswa ditanya secara individu oleh guru, apakah susunan gambar yang diacak guru sesuai dengan yang semestinya atau tidak disertai dengan alasan yang mendukung,
- d) Siswa diberi pengarahan jika jawaban yang diberikan kurang tepat dan guru mengulangi langkah pada poin c beberapa kali,

- e) Setelah itu, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong,
- f) Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa,
- g) Kelompok A membentuk lingkaran kecil dan kelompok B membentuk lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B,
- h) Kelompok A berdiam diri di tempat menghadap ke lingkaran kelompok B. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model *Inside Outside Circle*),
- i) Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangan diskusinya,
- j) Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru),
- k) Guru mengulang langkah kegiatan pada poin h, i dan j hingga beberapa kali dan seterusnya,
- l) Guru menagih pemahaman siswa dengan pengerjaan lembar *post test*.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengumpulkan lembar soal *post test* yang telah dikerjakan,
- b) Secara bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran,
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan difokuskan pada aktifitas belajar siswa dan aktifitas pengajaran guru dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan berlangsung pada waktu yang sama dengan pelaksanaan.

### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji ulang hasil penelitian mengenai kelebihan dan kekurangannya berkaitan dengan proses beserta dampak tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Refleksi juga digunakan sebagai acuan kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Berikut adalah kegiatan refleksi pada siklus I:

- 1) Peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan meninjau ulang hasil pengamatan pada lembar observasi aktifitas pembelajaran siswa dan aktifitas pengajaran guru,
- 2) Peneliti dan guru mengevaluasi hasil *post test* siswa,
- 3) Setelah itu, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya apabila hasil yang diperoleh pada siklus I belum dapat memenuhi target yang ditetapkan.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun pembaharuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*,
- 2) Menyediakan proyektor untuk menampilkan tayangan lapisan penyusun Bumi,
- 3) Menyediakan kartu abjad A dan B dalam pembagian kelompok,
- 4) Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran (*post test*) sebanyak 20 butir soal pilihan ganda materi Lapisan Penyusun Bumi,
- 5) Menyediakan lembar observasi aktifitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*,
- 6) Menyediakan lembar observasi aktifitas pengajaran guru dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*,
- 7) Menyediakan *point* di papan *reward* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan secara lisan dari guru,
- 8) Menyediakan Lembar Kerja (LK) bergambar yang akan dicocokkan siswa mengenai urutan dan fungsi dari lapisan penyusun Bumi.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Berdoa bersama,
  - b) Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa,
  - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini,
  - d) Apersepsi (menyanyikan yel-yel mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” guna meningkatkan semangat siswa).

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyimak secara seksama tayangan yang ditampilkan mengenai lapisan penyusun Bumi,
- b) Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa dan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami terkait dengan tayangan tersebut,
- c) Secara individu, siswa mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru mengenai kegiatan menyusun gambar terkait dengan urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi,
- d) Setelah itu, untuk memberikan penguatan, guru mengadakan tanya jawab pada siswa secara lisan mengenai urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi. Siswa yang mampu menjawab akan diberi *point* di papan *reward* yang telah disediakan,
- e) Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong,
- f) Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa,
- g) Kelompok A membentuk lingkaran kecil dan kelompok B membentuk lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B,

- h) Kelompok A berdiam diri di tempat. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model *Inside Outside Circle*),
  - i) Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangan diskusinya,
  - j) Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru), guru mengulang langkah pada poin h, i dan j hingga beberapa kali dan seterusnya,
  - k) Setelah itu, secara individu siswa kembali menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dengan menerapkan pemberian *point* di papan *reward*,
  - l) Guru menagih pemahaman siswa secara keseluruhan dengan pengerjaan lembar *post test*.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Secara bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran,
  - b) Secara bersama-sama guru dan siswa mengakumulasikan *point* yang telah diperoleh setiap individu siswa di papan *reward*,
  - c) Guru memberikan apresiasi bagi tiga orang siswa pemilik *point* terbanyak,
  - d) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.



### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan difokuskan pada aktifitas belajar siswa dan aktifitas pengajaran guru dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan berlangsung pada waktu yang sama dengan pelaksanaan.

### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian mengenai kelebihan dan kekurangannya berkaitan dengan proses beserta dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan. Refleksi pada tahap ini juga digunakan sebagai acuan kriteria dalam keberhasilan penelitian.

Berikut adalah kegiatan refleksi pada penelitian ini:

- 1) Peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan meninjau ulang hasil pengamatan pada lembar observasi aktifitas pembelajaran siswa dan aktifitas pengajaran guru,
- 2) Peneliti dan guru mengevaluasi hasil *post test* siswa,

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Peneliti menggunakan tes tertulis objektif bentuk pilihan berganda (*multifl choice*) dalam lembaran kertas yang dibagikan pada siswa. Hasil dari tes ini akan diolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran IPA pada materi Lapisan Penyusun Bumi sebelum dan sesudah menggunakan model IOC (*Inside Outside Circle*). Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam proses pembelajaran.

Tes yang dilakukan, antara lain:

- a. *Pre test*, diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa sebelum materi diajarkan. Peneliti menggunakan jenis tes tertulis objektif berbentuk pilihan berganda (*multifl choice*) dalam lembar kertas yang dibagikan pada masing-masing siswa.
- b. *Post test*, dilakukan setelah proses pengajaran berlangsung dan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa sesudah menerima pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis tes tertulis objektif berbentuk pilihan berganda (*multifl choice*) dalam lembar kertas yang dibagikan pada masing-masing siswa.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru yang menerapkan model IOC (*Inside Outside Circle*) materi “Lapisan Penyusun Bumi” dalam bentuk lembar pengamatan.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu dilakukan secara tidak formal. Adapun narasumber pada kegiatan ini adalah Widiyawati, S.Pd sebagai wali kelas V dan siswa kelas V yang dipilih secara acak. Fokus objek yang dibahas dalam wawancara adalah mengenai kendala apa saja yang dialami ketika proses pembelajaran. Wawancara dilakukan ketika selesai dilaksanakannya pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai salah satu bentuk pertimbangan peneliti dalam kegiatan refleksi guna merancang tindakan dalam siklus selanjutnya.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil bukti segala kegiatan yang terjadi dari awal hingga akhir penelitian dengan alat bantu yang disediakan peneliti, seperti *recorder*, kamera, lembar soal siswa, lembar observasi aktifitas pembelajaran siswa dan lembar observasi aktifitas pengajaran guru.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Hasil analisis data diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Hasil ini disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N : Banyaknya butir soal<sup>46</sup>

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum Xi$  : Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah seluruh siswa

---

<sup>46</sup>Asrul, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 84.

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

$\Sigma$  : Jumlah

Analisis data dilakukan pada tiap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan dikatakan berhasil secara klasikal apabila telah mencapai tingkat  $\geq 80\%$ .

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal dalam %<sup>47</sup>

Tingkat Keberhasilan	Arti
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
<70%	Kurang

Untuk mencapai tingkat keberhasilan tersebut,  $\geq 80\%$  siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar secara tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual pada mata pelajaran IPA apabila proporsi nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. “KKM pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 104199 Kota Rantang adalah 65”<sup>48</sup>.

KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau guru kelas pada masing-masing atau beberapa satuan pendidikan dengan karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau musyawarah dari guru kelas secara akademik menjadi pertimbangan utama dalam penetapan KKM.<sup>49</sup>

<sup>47</sup>Dadang Sukirman, (2012), *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, hlm. 117.

<sup>48</sup>Administrasi Guru SD Negeri 104199 Kota Rantang, *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020*, hlm. 256.

<sup>49</sup>Depdiknas, (2008), *Kriteria Ketuntasan Minimal*, Jakarta: Depdiknas, hlm. 51.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Sebagai pendukung hasil penelitian, paparan data mengenai gambaran sekolah secara keseluruhan merupakan hal yang sangat diperlukan. Informasi mengenai kondisi sekolah penelitian dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan tindakan yang diimplementasikan. Berikut adalah paparan data SD Negeri 104199 Kota Rantang:

##### **1. Profil SD Negeri 104199 Kota Rantang**

SD Negeri 104199 Kota Rantang merupakan salah satu pendidikan dasar formal yang berada di kecamatan Hamparan Perak. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan, namun sudah didirikan pemerintah sejak 45 tahun yang lalu. Berikut adalah informasinya:

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama	: SD Negeri 104199
NIS	: 101070101033
NSS	: 101070101033
NPSN	: 10200195
NPWP	: 82.263.176.8-125.000
Tahun Berdiri	: 1975
Alamat Sekolah	: Jl. Titi Payung, Dusun III Desa Kota Rantang, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara (Pos: 20374)
Akreditasi Sekolah	: B

No. SK Akreditasi : 696 BAP-SM

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Nama Kepala Sekolah : Amran, S.Pd.I

**b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 104199 Kota Rantang**

Sama seperti lembaga pendidikan formal lainnya, SD Negeri 104199 Kota Rantang juga memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Berikut adalah isi visi, misi dan tujuannya:

**1) Visi**

Mewujudkan sekolah yang baik, siswa berakhlak, berprestasi dan berwawasan global.

**2) Misi**

- a) Meningkatkan keyakinan beragama dalam pengamalan ajaran agama,
- b) Meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar,
- c) Meningkatkan bakat, minat dan potensi siswa,
- d) Meningkatkan disiplin siswa.

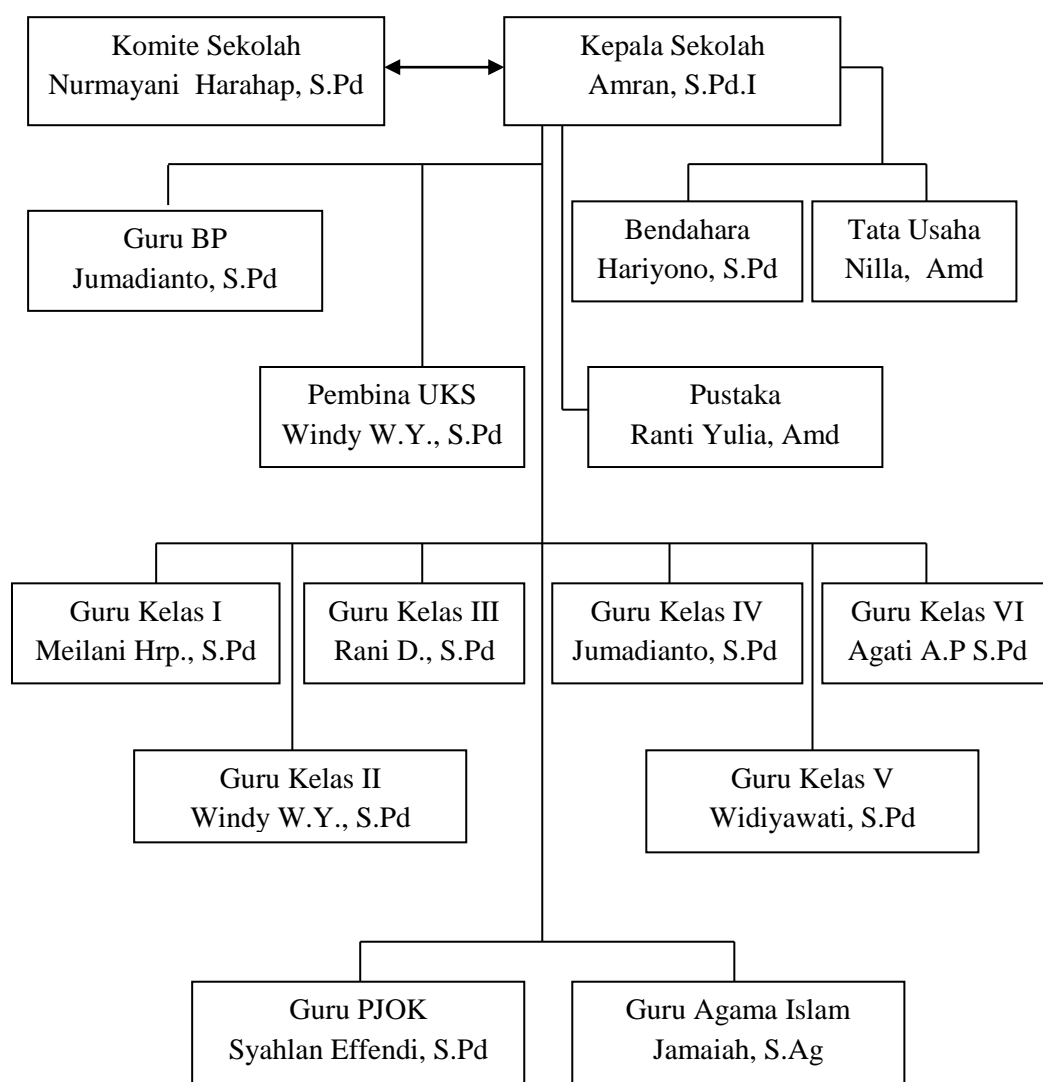
**3) Tujuan**

- a) Pembiasaan pengamalan ajaran agama,
- b) Meraih prestasi sekurangnya tingkat kecamatan,
- c) Dapat menguasai ilmu pengetahuan dasar untuk melanjutkan sekolah,
- d) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Sumber: Data Statistik SD Negeri 104199 Kota Rantang Tahun 2020

### c. Struktur Organisasi SD Negeri 104199 Kota Rantang

Di dalam suatu lembaga pendidikan formal, struktur organisasi sangat dibutuhkan sebagai syarat kelengkapan administrasi sehingga dapat memperjelas peranan dan fungsi masing-masing bidang. Adapun susunan struktur organisasi SD Negeri 104199 Kota Rantang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 104199 Kota Rantang Tahun

Pelajaran 2019-2020

#### d. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 104199 Kota Rantang

Tenaga pengajar SD Negeri 104199 Kota Rantang terdiri dari 9 orang (3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan). Sebanyak 6 orang bertugas sebagai wali kelas dan 2 orang sebagai guru mata pelajaran PJOK dan guru agama Islam. Adapun identitas tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 104199 Kota Rantang

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Amran, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Meilani Harahap, S.Pd.I	P	Wali Kelas I	S1
3.	Windy Wiwanda Yati, S.Pd	P	Wali Kelas II	S1
4.	Rannisa Dewi, S.Pd.I	P	Wali Kelas III	S1
5.	Jumadianto, S.Pd	L	Wali Kelas IV	S1
6.	Widiyawati, S.Pd	P	Wali Kelas V	S1
7.	Agati Adna Pradita, S.Pd	P	Wali Kelas VI	S1
8.	Jamaiah, S.Ag	P	Guru Agama Islam	S1
9.	Syahlan Effendi, S.Pd	L	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga	S1

Sumber: Data Statistik Guru SD Negeri 104199 Kota Rantang Tahun Pelajaran 2019-2020



**e. Keadaan Siswa SD Negeri 104199 Kota Rintang**

SD Negeri 104199 Kota Rintang memiliki siswa sebanyak 143 orang (77 orang laki-laki dan 66 orang perempuan). Setiap kelas memiliki 1 rombongan belajar (rombel). Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 104199 Kota Rintang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Rombel SD Negeri 104199 Kota Rintang

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Per Kelas
I	1	13	14	27
II	1	10	8	18
III	1	18	13	31
IV	1	9	6	15
V	1	12	12	24
VI	1	15	13	28
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>77</b>	<b>66</b>	<b>143</b>

Sumber: Data Statistik Siswa SD Negeri 104199 Kota Rintang Tahun Pelajaran 2019- 2020

**f. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 104199 Kota Rintang**

SD Negeri 104199 Kota Rintang adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan pemerintah yang beralamatkan di Dusun III desa Kota Rintang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Walaupun letaknya yang berada di lingkungan pedesaan, sekolah ini memiliki kelayakan sarana dan prasarana untuk membantu aktifitas belajar-mengajar. Melalui pengadaan sarana dan prasarana diharapkan juga dapat dijadikan sebagai alat penambah nilai kenyamanan bagi siswa dalam proses menemukan pengalaman belajar di lingkungan sekolah dimulai dari pagi hari sampai waktu pulang.

Adapun kualitas bangunan yang ditunjukkan SD Negeri 104199 Kota Rintang tentunya tak terlepas dari adanya tingkat kepedulian yang tinggi antara pemerintah dengan kepala sekolah. Berikut adalah keadaan detailnya:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 104199 Kota Rintang

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Layak
2.	Kantor Kepala Sekolah dan Guru	1	Layak
3.	Lapangan Olahraga	1	Layak
4.	Ruang Perpustakaan	1	Layak
5.	Ruang Laboratorium	1	Layak
6.	Toilet Guru	2	Layak
7.	Toilet Siswa	1	Layak
8.	Toilet Siswa	1	Layak
9.	Gudang	1	Layak

Sumber: Data Kelengkapan Bangunan SD Negeri 104199 Kota Rintang Tahun

2020

## 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh beragam individu dengan kemauan dan keinginan yang berbeda-beda. Melalui hal tersebut, di kelas itu juga dapat mengindikasikan adanya berbagai permasalahan yang muncul sebagai dampak ketidaksesuaiannya antara tujuan dengan realita. Penelitian Tindakan Kelas ialah solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun penyelesaian masalah pembelajaran pada sebuah kelas.

Adapun tujuan utama pada penelitian ini adalah terfokus untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas guna menciptakan generasi bangsa yang berpretasi.

Untuk memperoleh tujuan tersebut, maka peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah langkah awal untuk menemukan akar permasalahan. Alur/prosedur kegiatan yang dilakukan peneliti berpedoman kepada desain penelitian spiral Kemmis dan Mc Taggart. Sesuai dengan desain penelitian di atas, pada tahap pertama proses pelaksanaan tindakan diawali dengan identifikasi/penemuan masalah.

Pengidentifikasian/penemuan masalah ini dilakukan guna memperoleh informasi pertama mengenai kemampuan siswa dalam menjawab soal beserta buktinya sebelum diberi tindakan. Cara memperolehnya, siswa dihadapkan dengan kegiatan “pra siklus”. Pra siklus merupakan tahap orientasi sebelum proses penyelesaian masalah hasil belajar siswa untuk menemukan informasi seputar akar permasalahan pada proses pembelajaran guna menemukan solusi yang tepat.

Tujuan dilaksanakannya pra siklus ini adalah: (1) Untuk menemukan data dan informasi mengenai kualitas hasil belajar siswa melalui penggunaan metode ceramah sebelum diterapkannya variasi pengajaran; dan (2) Untuk mempertimbangkan rencana tindakan yang akan berlangsung dalam siklus I melalui pengaplikasian model IOC.

Ketika kegiatan pra siklus, peneliti mengajarkan materi Lapisan Penyusun Bumi secara konvensional atau *teacher centred* (RPP terlampir). Selanjutnya peneliti memberikan *pre test* mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi sebanyak 20 butir soal pilihan berganda (*multiple choice*) kepada siswa sebanyak 24 orang. Berikut hasil belajar yang diperoleh siswa pada pengerjaan *pre test* :

Tabel 4.4 Hasil *Pre Test* Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jumlah Soal (20)		Skor yang Diperoleh (KKM 65)	Keterangan
		B	S		
1.	Alfaiz Fadillah	4	16	20	Tidak Tuntas
2.	Anggiyani Siregar	9	11	45	Tidak Tuntas
3.	Aulia Azanni	6	14	30	Tidak Tuntas
4.	Aulia Huri	7	13	35	Tidak Tuntas
5.	Davina Febriyani	13	7	65	Tuntas
6.	Dewi Kartika	10	10	50	Tidak Tuntas
7.	Luthfiah Shofa Hasibuan	9	11	45	Tidak Tuntas
8.	Manza Fitriya Almira	6	14	30	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Alfi	9	11	45	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Arif Siddiq	9	11	45	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Fiqriansyah	12	8	60	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Raihan Srg.	13	7	65	Tuntas
13.	Novita Sari	14	6	70	Tuntas
14.	Nuri Hanifa	7	13	35	Tidak Tuntas
15.	Rahmad Wahyu Pasaribu	7	13	35	Tidak Tuntas
16.	Raihan Hilmy Abiyyu	8	12	40	Tidak Tuntas
17.	Rio Vebean	5	15	25	Tidak Tuntas
18.	Rizky Rifandi Pohan	13	7	65	Tuntas
19.	Salwa Aulia	6	14	30	Tidak Tuntas
20.	Satria Maulana Harahap	7	13	35	Tidak Tuntas
21.	Syifa Aulia Rahmah	4	16	20	Tidak Tuntas
22.	Tedi Setiawan	10	10	50	Tidak Tuntas
23.	Trinity Khairani Siregar	9	11	45	Tidak Tuntas
24.	Wahyuda	6	14	30	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				1.024	Tuntas : 4
<b>Nilai rata-rata</b>				42,6	Tidak Tuntas:
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				20 %	20

Melalui penjabaran data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwasannya secara umum hasil belajar siswa kelas V pada kegiatan pra siklus tergolong masih rendah. Jumlah keseluruhan nilai dari 24 siswa, yaitu 1.024 dengan nilai rata-rata 42,6. Angka 70 merupakan nilai yang tertinggi dan 20 adalah nilai yang terendah. Terdapat 20 siswa yang belum tuntas dan 4 orang lainnya sudah dikatakan tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 20%.

Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ . Jika ketuntasan klasikal telah mencapai minimal atau lebih dari 80%, maka keberhasilan belajar siswa tercapai. Namun pada kegiatan pra siklus ini, ketuntasan klasikal masih 20%. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada hasil belajar siswa terdapat permasalahan.

Adapun data pada pra tindakan ini selanjutnya diinterpretasikan menjadi pertimbangan untuk menyusun rencana pada siklus I (tindakan pertama).

## **B. Uji Hipotesis**

Penelitian ini berlangsung pada dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Pada masing-masing siklus terdapat 4 tahap kegiatan, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap tahap kegiatan tersebut dilakukan oleh guru (pengajar) dan observer (pengamat). Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan beserta hasil yang diperoleh:

## 1. Siklus Pertama

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada tindakan pertama (pra siklus) maka peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang telah teridentifikasi, antara lain: (1) Sulitnya memperoleh respon aktif siswa dari stimulus yang diberikan guru, (2) Minimnya kedisiplinan siswa ketika belajar akibat ketidakpedulian siswa pada proses pengajaran, (3) Siswa belum mencapai KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dilakukanlah perbaikan dengan sebuah tindakan. Solusi yang digunakan peneliti adalah dengan menerapkan variasi pengajaran baru. Variasi pengajaran yang diaplikasikan oleh peneliti adalah model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). Berikut adalah proses pengaplikasian model IOC di kelas V yang berlangsung pada siklus I.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Melalui proses analisis dan interpretasi yang dilakukan peneliti setelah masalah teridentifikasi pada kegiatan pra siklus, maka peneliti menerapkan alternatif berupa pengaplikasian model IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai upaya mengatasi hasil belajar siswa. Adapun perencanaan yang disusun, yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Inside Outside Circle*,
- 2) Merancang media visual non elektronik (kotak flannel bergambar),
- 3) Menyediakan kartu abjad A dan B dalam pembagian kelompok,

- 4) Merancang lembar evaluasi pembelajaran (*post test*) sebanyak 20 butir soal pilihan berganda materi Lapisan Penyusun Bumi,
- 5) Menyusun pedoman observasi kegiatan belajar siswa melalui pengaplikasian model *Inside Outside Circle*,
- 6) Menyusun lembar observasi aktifitas pengajaran guru melalui pengaplikasian model *Inside Outside Circle*.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan (*acting*) pada siklus I dilakukan satu kali tatap muka dengan durasi 2 x 35 menit yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah rincian aktivitasnya.

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Berdoa bersama
- b) Memeriksa kehadiran siswa
- c) Memberi tahu tujuan pembelajaran
- d) Apersepsi (menyapa, mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi menyanyikan yel-yel mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi”).

##### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menunjukkan media kotak flannel di depan kelas yang berisikan tentang gambar lapisan penyusun Bumi bagian atas dan bawah sesuai dengan urutannya,
- b) Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa dan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang

belum dipahami terkait dengan gambar pada media kotak flannel yang ditunjukkan guru,

- c) Selanjutnya untuk menguji penguasaan siswa atas materi yang diajarkan, guru mengubah urutan gambar lapisan penyusun Bumi. Kemudian siswa ditanya secara individu oleh guru, apakah susunan gambar yang diacak guru sesuai dengan yang semestinya atau tidak disertai dengan alasan yang mendukung,
- d) Siswa diberi pengarahan jika jawaban yang diberikan kurang tepat dan guru mengulangi langkah pada poin c beberapa kali,
- e) Setelah itu, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong,
- f) Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa,
- g) Kelompok A berdiri sebagai lingkaran kecil. Adapun kelompok B berdiri sebagai lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B,
- h) Kelompok A berdiam diri di tempat menghadap ke lingkaran kelompok B. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model *Inside Outside Circle*),



- i) Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangan diskusinya,
  - j) Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru),
  - k) Guru mengulang langkah kegiatan pada poin h, i dan j hingga beberapa kali dan seterusnya,
  - l) Guru menagih pemahaman siswa dengan pengerjaan lembar *post test*.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa mengumpulkan lembar soal *post test* yang telah dikerjakan,
  - b) Secara bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran,
  - c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan (*acting*). Sebab, implementasi kedua tahap tersebut pada kenyataannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran sehingga harus melibatkan dua kegiatan tersebut bersama. Prosedur ini sesuai dengan desain penelitian model spiral milik Kemmis dan Mc Tagart.

Proses pengamatan dilakukan oleh guru ketika peneliti mengaplikasikan model IOC ketika mengajarkan IPA materi Lapisan Penyusun Bumi. Objek yang diamati adalah aktifitas peneliti (sebagai pengajar) dan aktifitas pembelajaran siswa selama tindakan berlangsung.

Pengamat menuliskan penilaian hasil observasinya pada lembar pedoman bersamaan dengan setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti (pengajar). Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan setiap siklus pada kegiatan observasi mengenai aktifitas pengajaran dan aktifitas belajar siswa, yaitu:

90-100% = Sangat Baik

80-89% = Baik

70-79% = Cukup

<69% = Kurang<sup>50</sup>

Untuk mengetahui keseluruhan skor yang diperoleh melalui kegiatan observasi/pengamatan, dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} : \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\%^{51}$$

Berikut adalah hasil observasi aktifitas pengajaran dan aktifitas belajar siswa:

### 1) Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Siklus I

Lembar observasi aktifitas pengajaran ini dimodifikasi dari Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Observasi aktifitas pengajaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan guru dalam menunjukkan keterampilan mengajarnya di depan siswa. Observer memberikan *point* sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pengajar pada siklus I. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

---

<sup>50</sup> Helmiati, (2013), *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, hlm. 78.

<sup>51</sup> Helmiati, *Micro Teaching Melatih....*, hlm. 78.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Pengajaran pada Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa serta mengkondisikan lingkungan belajar			✓	
	2. Mempersiapkan keadaan fisik dan psikis peserta didik ketika mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Melakukan absensi siswa			✓	
	4. Menginformasikan tujuan dan rencana kegiatan			✓	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			✓	
Inti	6. Menyampaikan pembahasan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	7. Memanfaatkan alat bantu dalam kegiatan belajar			✓	
	8. Mengaplikasikan alat bantu ketika pembelajaran berlangsung			✓	
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa		✓		
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai		✓		

	materi pembelajaran				
	11. Berbicara dengan bahasa yang baik dan benar			✓	
	12. Berperilaku dengan etika yang baik				✓
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin		✓		
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			✓	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran			✓	
Penutup	16. Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik		✓		
	17. Memberi penguatan kembali mengenai pembahasan materi		✓		
	18. Mengakhiri aktifitas belajar dengan doa dan salam				✓
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Melalui penjumlahan nilai kegiatan observasi aktifitas pengajaran guru pada siklus I, maka persentasi hasil yang diperoleh adalah:  $\frac{51}{72} \times 100\% = 70,8\%$ . Dengan demikian, total nilai yang diperoleh guru pada saat aktifitas pengajaran di siklus I dikategorikan cukup.

## 2) Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa Siklus I

Lembar observasi aktifitas pembelajaran ini dimodifikasi dari Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Selain mengamati aktifitas pengajaran, observer juga mengamati aktifitas pembelajaran siswa sebagai cerminan kemampuan guru mengajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi seberapa besar keaktifan siswa selama penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*). Adapun hasil observasi ini akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan peneliti pada kegiatan refleksi. Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Memperhatikan penjelasan/pengarahan dari guru			✓	
		b. Siswa memperhatikan temannya berpendapat			✓	
		c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru			✓	

2.	Aktifitas Lisan	d. Aktif mengajukan pertanyaan		✓		
		e. Aktif menjawab pertanyaan		✓		
		f. Aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas			✓	
		g. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa			✓	
3.	Aktifitas Men-dengar	h. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru			✓	
		i. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	
		j. Siswa mendengar gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa			✓	
4.	Aktifitas Menulis	k. Siswa aktif menuliskan catatan penting		✓		
		l. Mengerjakan latihan soal dengan disiplin			✓	
5.	Aktifitas Motorik	m. Siswa percaya diri maju ke depan sebagai bentuk antusiasme			✓	
		n. Terlihat responsif dan bersemangat selama kegiatan diskusi/ interaksi antar-siswa			✓	

6.	Aktifitas Emosional	o. Siswa menaruh minat pada materi yang dibahas			✓	
		p. Siswa terlihat percaya diri pada aktifitas belajar			✓	
		q. Menunjukkan antusiasme pada aktifitas belajar			✓	
Jumlah			48			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Melalui penjumlahan nilai kegiatan observasi aktifitas pembelajaran siswa tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah:  $\frac{48}{68} \times 100\% = 70,5\%$ . Dengan demikian, total nilai yang diperoleh pada saat aktifitas pembelajaran siswadi siklus I dikategorikan cukup.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Di akhir kegiatan belajar, siswa mengerjakan soal pilihan berganda sebanyak 20 butir yang disebut *post test*. *Post test* dilakukan peneliti untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa sesudah tindakan dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dapat menjadi informasi mengenai seberapa berhasilnya penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA terkhusus pada materi Lapisan Penyusun Bumi. Berikut adalah skor yang diperoleh siswa:

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal (20)		Skor yang Diperoleh (KKM 65)	Keterangan
		B	S		
1.	Alfaiz Fadillah	9	11	45	Tidak Tuntas
2.	Anggiyani Siregar	10	10	50	Tidak Tuntas
3.	Aulia Azanni	13	7	65	Tuntas
4.	Aulia Huri	16	4	80	Tuntas
5.	Davina Febriyani	14	6	70	Tuntas
6.	Dewi Kartika	14	6	70	Tuntas
7.	Luthfiah Shofa Hasibuan	14	6	70	Tuntas
8.	Manza Fitriya Almira	8	12	40	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Alfi	13	7	65	Tuntas
10.	Muhammad Arif Siddiq	13	7	65	Tuntas
11.	Muhammad Fiqriansyah	13	7	65	Tuntas
12.	Muhammad Raihan Srg.	14	6	70	Tuntas
13.	Novita Sari	15	6	75	Tuntas
14.	Nuri Hanifa	14	6	70	Tuntas
15.	Rahmad Wahyu Pasaribu	14	6	70	Tuntas
16.	Raihan Hilmy Abiyyu	14	6	70	Tuntas
17.	Rio Vebean	15	5	75	Tuntas
18.	Rizky Rifandi Pohan	14	6	70	Tuntas
19.	Salwa Aulia	12	8	60	Tidak Tuntas
20.	Satria Maulana Harahap	13	7	65	Tuntas
21.	Syifa Aulia Rahmah	12	8	60	Tidak Tuntas
22.	Tedi Setiawan	11	9	55	Tidak Tuntas
23.	Trinity Khairani Siregar	13	7	65	Tuntas
24.	Wahyuda	9	11	45	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				1.535	Tuntas : 17
<b>Nilai rata-rata</b>				63,9	Tidak Tuntas:
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				70,8 %	7



Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya skor yang diperoleh siswa kelas V dengan mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi terdapat perubahan yang lebih baik jika diamati dengan perolehan skor *pre test* pada pra siklus sebelumnya. Perbedaan ini terlihat dari jumlah keseluruhan angka yang diterima 24 siswa, yaitu 1.535 dengan nilai rata-rata 63,9. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40.

Namun, pada persentase hasil belajar secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ . Sebab jumlah siswa yang tuntas masih 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Dengan demikian, persentasi ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya masih mencapai 70,8%.

#### **d. Refleksi**

Melalui skor yang didapat pada lembar observasi (aktifitas pengajaran dan aktifitas belajar siswa) serta hasil belajar siswa pada kegiatan *post test*, maka tahap akhir pada kegiatan di siklus I ini, adalah:

- 1) Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada aktifitas pengajaran belum dikatakan maksimal sebab persentase nilai hanya mencapai 70,8% (dikategorikan cukup). Begitu pula dengan hasil pengamatan pada aktifitas pembelajaran siswa. Persentase nilai hanya mencapai 70,5% (dikategorikan cukup),
- 2) Terdapat siswa yang tidak tuntas pada pengerjaan *post test* sehingga ketuntasan klasikal masih mencapai 70,8% (belum mencapai target  $\geq 80\%$ ),

- 3) Peneliti dan guru melakukan pembaharuan tindakan yang akan diaplikasikan di siklus II.

## 2. Siklus Kedua

Dalam upaya memperbaiki kualitas hasil belajar siswa berdasarkan data yang telah diterima pada kegiatan siklus I, maka peneliti dan wali kelas V menyusun tindakan pembaharuan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Inside Outside Circle* (terlampir),
- 2) Menyediakan proyektor untuk menampilkan tayangan lapisan penyusun Bumi,
- 3) Menyediakan kartu abjad A dan B dalam pembagian kelompok,
- 4) Menyediakan lembar evaluasi pembelajaran (*post test*) pilihan berganda materi Lapisan Penyusun Bumi sebanyak 20 butir soal (terlampir),
- 5) Menyediakan lembar pengamatan kegiatan belajar siswa dengan pengaplikasian model *Inside Outside Circle* (terlampir),
- 6) Menyediakan lembar observasi aktifitas pengajaran guru dengan pengaplikasian model *Inside Outside Circle* (terlampir),
- 7) Menyediakan *point* di papan *reward* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan dari guru,
- 8) Menyediakan Lembar Kerja (LK) bergambar yang akan disusun siswa mengenai urutan dan fungsi dari masing-masing lapisan penyusun Bumi.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

## 1) Kegiatan Awal

- a) Berdoa bersama,
- b) Menyapa dan memeriksa kehadiran siswa,
- c) Memberi tahu tujuan pembelajaran,
- d) Apersepsi (menyanyikan yel-yel mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” guna meningkatkan semangat siswa).

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyimak secara seksama tayangan yang ditampilkan mengenai lapisan penyusun Bumi,
- b) Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa dan bertanya tentang informasi yang sulit dipahami terkait dengan tayangan tersebut,
- c) Secara individu, siswa mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru mengenai kegiatan menyusun gambar terkait dengan urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi,
- d) Setelah itu, untuk memberikan penguatan, guru mengadakan tanya jawab pada siswa secara lisan mengenai urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi. Siswa yang mampu menjawab akan diberi *point* di papan *reward* yang telah disediakan,

- e) Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong,
- f) Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa,
- g) Kelompok A berdiri sebagai lingkaran kecil. Adapun kelompok B berdiri sebagai lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B,
- h) Kelompok A berdiam diri di tempat. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model *Inside Outside Circle*),
- i) Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangannya,
- j) Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru), guru mengulang langkah pada poin h, i dan j hingga beberapa kali dan seterusnya,
- k) Setelah itu, secara individu siswa kembali menjawab kuis lisan yang diajukan guru dengan menerapkan pemberian *point* di papan *reward*,

1) Guru menagih pemahaman siswa secara keseluruhan dengan pengerjaan lembar *post test*.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa bersama-sama menyimpulkan/menguatkan pemahaman mengenai pembelajaran hari ini,
- b) Secara bersama-sama pengajar dan siswa mengakumulasikan *point* yang telah diperoleh setiap individu siswa di papan *reward*,
- c) Guru memberikan apresiasi bagi tiga orang siswa pemilik *point* terbanyak,
- d) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II dilakukan untuk menemukan informasi seberapa besar peningkatan yang terjadi pada aktifitas pengajaran dan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus sebelumnya. Berikut adalah lembar hasil observasi yang dimaksud:

#### 1) Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Siklus II

Lembar observasi aktifitas pengajaran ini dimodifikasi dari Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Penyajian data hasil observasi ini dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan mengajar guru jika dibandingkan siklus I. Berikut adalah hasil penilaian observer terhadap aktifitas pengajaran guru pada siklus II:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Pengajaran pada Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa serta mengkondisikan lingkungan belajar			✓	
	2. Mempersiapkan keadaan fisik dan psikis peserta didik ketika mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Melakukan absensi siswa			✓	
	4. Menginformasikan tujuan dan rencana kegiatan			✓	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				✓
Inti	6. Menyampaikan pembahasan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				✓
	7. Memanfaatkan alat bantu dalam kegiatan belajar				✓
	8. Mengaplikasikan alat bantu ketika pembelajaran berlangsung				✓
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				✓
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai				✓

	materi pembelajaran				
	11. Berbicara dengan bahasa yang baik dan benar			✓	
	12. Berperilaku dengan etika yang baik				✓
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				✓
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			✓	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				✓
Penutup	16. Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik				✓
	17. Memberi penguatan kembali mengenai pembahasan materi			✓	
	18. Mengakhiri aktifitas belajar dengan doa dan salam				✓
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>			

Keterangan:  
 4 = Baik Sekali  
 3 = Baik  
 2 = Cukup  
 1 = Kurang

Melalui penjumlahan nilai pada kegiatan observasi aktifitas pengajaran guru, maka persentasi nilai yang diketahui adalah:  $\frac{65}{72} \times 100\%$  = 90,2%. Dengan demikian, total nilai yang diperoleh guru pada saat aktifitas pengajaran di siklus II dikategorikan sangat baik.

## 2) Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa Siklus II

Lembar observasi aktifitas pembelajaran ini dimodifikasi dari Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Pengamatan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus II dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Pada aktifitas pengamatan ini, observer memberi penilaian mengenai tanggapan yang diberikan siswa selama guru mengajar. Sebab, pengajaran yang diterima siswa merupakan *feedback* yang diterima pengajar (guru) pada penelitian ini. Berikut adalah hasil yang ditemukan observer:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa Pada Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Memperhatikan penjelasan/pengarahan dari guru				✓
		b. Siswa memperhatikan temannya ketika berpendapat				✓
		c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan				✓



		guru				
2.	Aktifitas Lisan	d. Aktif mengajukan pertanyaan			✓	
		e. Aktif menjawab pertanyaan				✓
		f. Aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				✓
		g. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				✓
3.	Aktifitas Men-dengar	h. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru			✓	
		i. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	
		j. Siswa mendengar gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				✓
4.	Aktifitas Menulis	k. Siswa aktif menuliskan catatan penting			✓	
		l. Mengerjakan latihan soal dengan disiplin			✓	
5.	Aktifitas Motorik	m. Siswa percaya diri maju ke depan sebagai bentuk antusiasme			✓	
		n. Terlihat responsif dan bersemangat selama kegiatan diskusi/ interaksi				✓

		antar-siswa				
6.	Aktifitas Emosional	o. Siswa menaruh minat pada materi yang dibahas			✓	
		p. Siswa terlihat percaya diri pada aktifitas belajar			✓	
		q. Menunjukkan antusiasme pada aktifitas belajar				✓
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Melalui penjumlahan nilai pada kegiatan observasi aktifitas pembelajaran siswa tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah:  $\frac{60}{68} \times 100\% = 88,2\%$ . Dengan demikian, total nilai yang diperoleh pada saat aktifitas pembelajaran siswa dikategorikan baik.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan tindakan yang sudah diperbaharui, siswa diminta untuk mengerjakan *post test* sejumlah 20 soal pilihan berganda di akhir pembelajaran.

Pengerjaan *post test* pada siklus II bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan persentase ketuntasan KKM yang diperoleh siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.10 Hasil *Post Test* Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal (20)		Skor yang Diperoleh (KKM 65)	Keterangan
		B	S		
1.	Alfaiz Fadillah	12	8	60	Tidak Tuntas
2.	Anggiyani Siregar	13	7	65	Tuntas
3.	Aulia Azanni	14	6	70	Tuntas
4.	Aulia Huri	17	3	85	Tuntas
5.	Davina Febriyani	16	4	80	Tuntas
6.	Dewi Kartika	15	5	75	Tuntas
7.	Luthfiah Shofa Hasibuan	16	4	80	Tuntas
8.	Manza Fitriya Almira	10	10	50	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Alfi	14	6	70	Tuntas
10.	Muhammad Arif Siddiq	15	5	75	Tuntas
11.	Muhammad Fiqriansyah	14	6	70	Tuntas
12.	Muhammad Raihan Srg.	16	4	80	Tuntas
13.	Novita Sari	16	4	80	Tuntas
14.	Nuri Hanifa	15	5	75	Tuntas
15.	Rahmad Wahyu Pasaribu	15	5	75	Tuntas
16.	Raihan Hilmy Abiyyu	15	5	75	Tuntas
17.	Rio Vebean	16	4	80	Tuntas
18.	Rizky Rifandi Pohan	15	5	75	Tuntas
19.	Salwa Aulia	14	6	70	Tuntas
20.	Satria Maulana Harahap	14	6	70	Tuntas
21.	Syifa Aulia Rahmah	13	7	65	Tuntas
22.	Tedi Setiawan	12	8	60	Tidak Tuntas
23.	Trinity Khairani Siregar	14	6	70	Tuntas
24.	Wahyuda	14	6	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>				1.725	Tuntas : 21
<b>Nilai rata-rata</b>				71,8	Tidak Tuntas: 3
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				87,5 %	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Informasi ini dapat diketahui dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh 24 siswa, yaitu 1.725 dengan nilai rata-rata 71,8. Nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 50. Sebanyak 21 orang dikatakan tuntas dan 3 orang lainnya tidak tuntas.

Adapun persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa sudah mencapai 87,5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil, sebab persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ .

#### **d. Refleksi**

Melalui informasi yang diperoleh pada hasil observasi (aktifitas pengajaran dan aktifitas belajar siswa) serta hasil belajar siswa pada kegiatan *post test*, maka refleksi pada tindakan siklus II ini, adalah:

- 1) Skor yang diperoleh guru pada aktifitas pengajaran dikatakan sudah maksimal sebab persentase telah mencapai 90,2%. Adapun dengan skor yang diperoleh pada aktifitas pembelajaran sudah maksimal karena telah mencapai 88,2%,
- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah memenuhi target yang diharapkan, yaitu sebesar 87,5%. Adapun siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang.

### 3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada penelitian ini, peningkatan tersebut dapat terlihat pada hasil yang diperoleh siswa pada *test* yang dikerjakan, seperti *pre test* (sebelum penerapan model IOC) dan *post test* pada siklus I dan II (setelah penerapan model IOC). Peningkatan yang diperoleh secara klasikal membuktikan bahwa tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil.

Berikut adalah perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dimulai sebelum penerapan model IOC hingga setelah penerapan model IOC:

Tabel 4.11 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Sebelum Penerapan Model IOC	Setelah Penerapan Model IOC				Total Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan	
1.	Alfaiz Fadillah	20	45	25	60	15	40
2.	Anggiyani Siregar	45	50	5	65	15	20
3.	Aulia Azanni	30	65	35	70	5	40
4.	Aulia Huri	35	80	50	85	5	55
5.	Davina Febriyani	65	70	5	80	10	15
6.	Dewi Kartika	50	70	20	75	5	25
7.	Luthifah Shofa Hasibuan	45	70	25	80	10	35

8.	Manza Fitriya Almira	30	40	10	50	10	20
9.	Muhammad Alfi	45	65	20	70	5	25
10.	Muhammad Arif Siddiq	45	65	20	75	10	30
11.	Muhammad Fiqriansyah	60	65	5	70	5	10
12.	Muhammad Raihan Siregar	65	70	5	80	10	15
13.	Novita Sari	70	75	5	80	5	10
14.	Nuri Hanifa	35	70	35	75	5	40
15.	Rahmad Wahyu Pasaribu	35	70	35	75	5	40
16.	Raihan Hilmy Abiyyu	40	70	30	75	5	35
17.	Rio Vebean	25	75	50	80	5	55
18.	Rizky Rifandi Pohan	65	70	5	75	5	10
19.	Salwa Aulia	30	60	30	70	10	40
20.	Satria Maulana Harahap	35	65	30	70	5	35
21.	Syifa Aulia Rahmah	20	60	40	65	5	45
22.	Tedi Setiawan	50	55	5	60	5	10
23.	Trinity Khairani Srg.	45	65	20	70	5	25
24.	Wahyuda	30	45	15	70	25	40
<b>Jumlah</b>		1.024	1.535	525	1.725	190	715
<b>Nilai Rata-Rata</b>		42,6	63,9	21,8	71,25	7,91	29,7
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>		<b>20%</b>	<b>70,8%</b>	50,8%	<b>87,5%</b>	16,7%	67,5%

Berdasarkan informasi tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimulai pada kegiatan pra siklus hingga siklus II. Adapun besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I, yaitu 525 dengan rata-rata 21,8.

Sedangkan peningkatan yang terjadi di siklus I menuju siklus II sebesar 190 dengan rata-rata 7,91. Dengan demikian, total keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 715 dengan nilai rata-rata 29,7.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui pemaparan data yang sudah dilakukan, hasil penelitian ini dapat dinarasikan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Pra Siklus**

Pada kegiatan pra siklus, peneliti memberi proses pengajaran dengan menerapkan sistem *teacher centred* (pembelajaran konvensional). Selama proses KBM berlangsung, peneliti sulit untuk memperoleh respon aktif siswa ketika peneliti memberikan pertanyaan sebagai selingan. Hal ini disebabkan adanya *mindset* dan pembiasaan yang berlaku bagi siswa bahwa ketika guru menjelaskan, siswa diharuskan untuk tetap mendengar, diam dan duduk dengan rapi.

Kemudian peneliti memberikan *pre test* kepada siswa sebanyak 20 butir soal pilihan berganda (*multiple choice*). Adapun hasil yang diperoleh, yaitu: Total nilai yang dihasilkan dari 24 siswa ialah 1.024 dengan nilai rata-rata 42,6. Siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Oleh karena itu, ketuntasan klasikal masih mencapai 20%.

## 2. Kegiatan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan model IOC (*Inside Outside Circle*) dan media papan flannel bergambar mengenai urutan dan fungsi lapisan penyusun Bumi. Selain itu, peneliti juga mengkolaborasikan yel-yel dan tepuk tangan (ketika lingkaran diskusi berputar) guna meningkatkan antusiasme siswa. Dengan demikian, siswa semakin mudah untuk menyerap pembelajaran dan memperoleh pemahaman konsep.

Selama proses pelaksanaan berlangsung, observer melakukan pengamatan pada guru dengan menggunakan lembar observasi aktifitas pengajaran (hasil: 70,8% - Cukup) dan Aktifitas Pembelajaran Siswa (hasil: 70,5% - Cukup). Kemudian peneliti memberikan *post test* di akhir pengajaran. Total nilai yang diperoleh 24 siswa adalah 1.535 (rata-rata 63,9). Terdapat 17 siswa yang tuntas dan 7 siswa lainnya tidak tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siswa secara keseluruhan masih mencapai 70,8%.

## 3. Kegiatan Siklus II

Peneliti masih berupaya memperbaiki hasil belajar siswa melalui pengaplikasian model IOC namun peneliti tidak menggunakan media papan flannel melainkan menggunakan media elektronik yang diproyeksikan (*infocus*) untuk menampilkan tayangan Lapisan Penyusun Bumi beserta deskripsinya. Tujuan adanya perubahan dalam pembelajaran siswa adalah untuk mengubah hasil belajar siswa itu sendiri.



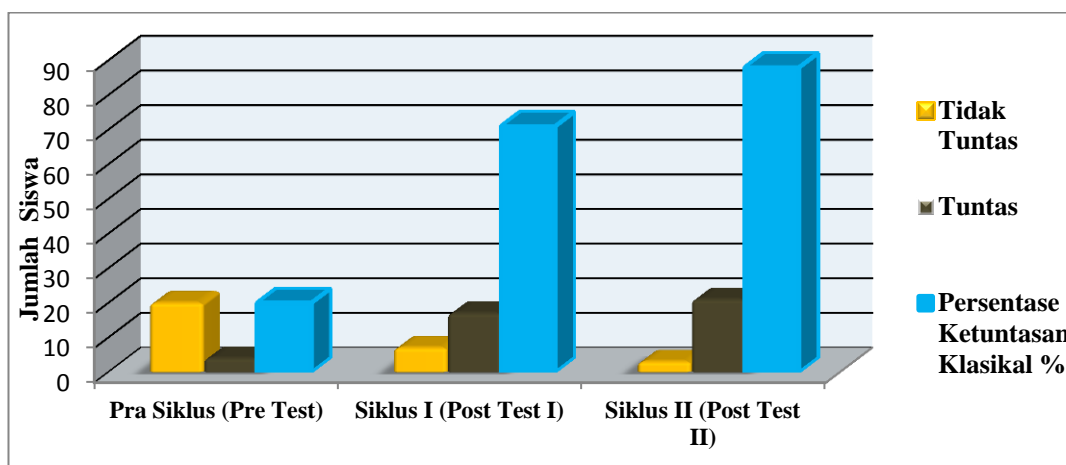
Selama KBM berlangsung, siswa lebih disiplin dalam berdiskusi dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I sebab mereka sudah lebih mengenal dan memahami berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengaplikasian model *Inside Outside Circle*. Ketika tindakan siklus II berlangsung, secara bersamaan guru mengamati setiap prosesnya dengan menggunakan pedoman observasi aktifitas pengajaran (hasil: 90,2% - Sangat Baik) dan aktifitas pembelajaran siswa (hasil: 88,2% - Baik). Kemudian peneliti memberikan *post test* di akhir pengajaran. Total nilai yang diperoleh 24 siswa adalah 1.725 (rata-rata 71,8). Terdapat 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa lainnya tidak tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai 87,5% (dikatakan berhasil). Untuk memperjelas ketiga narasi di atas, berikut adalah informasi detailnya:

Tabel 4.12 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal melalui

Penerapan Model IOC (*Inside Outside Circle*)

No	Pelaksanaan Tes	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
1.	Pra Siklus ( <i>Pre Test</i> )	20	4	20%
2.	Siklus I ( <i>Post Test I</i> )	7	17	70,8%
3.	Siklus II ( <i>Post Test II</i> )	3	21	87,5%

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa:



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi

Melalui penjabaran dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan bahwasannya model pembelajaran IOC mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai salah satu pembelajaran yang menggunakan sistem *cooperative discuss*, model IOC memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA.

Hal ini sesuai dengan teori Johnson—dalam Miftahul—bahwasannya pembelajaran kooperatif dapat memberikan pencapaian dan produktivitas yang lebih tinggi (seperti, semangat untuk belajar, hasil belajar yang optimal) daripada pembelajaran kompetitif atau individualistik. Hasil ini pun juga berlaku untuk semua bidang materi pelajaran (Seni Bahasa, Membaca, Matematika, Sains, Ilmu Sosial dan Psikologi), untuk semua tingkatan pendidikan (dasar, menengah, lanjutan dan perguruan tinggi), dan untuk semua tugas yang menuntut keterampilan kognitif. Dari sinilah ketika dibandingkan dengan kondisi kompetitif/individualistik, superioritas kooperatif meningkat lebih pesat karena setiap anggota kelompok dituntut untuk mencapai tujuan bersama.<sup>52</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh merupakan sebuah bukti yang mengatakan bahwa kegiatan kooperatif antar-siswa pada proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

<sup>52</sup>Miftahul Huda, (2016), *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi dikategorikan kurang baik sebelum penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*),
2. Proses penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi di kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang pada siklus I maupun siklus II berlangsung dengan kondusif,
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi mengalami peningkatan dibanding dengan kegiatan pra siklus setelah penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi wali kelas, dapat mengaplikasikan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terkhusus pada kegiatan belajar yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar-siswa,

2. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) diharapkan lebih meningkatkan keterampilan berkomunikasi,
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar lebih berinovasi dalam penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*) sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Guru SD Negeri 104199 Kota Rantang, *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020*
- Aisatul Rodiah, “Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 92.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. (2008). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Vol. 28*, Semarang: CV. Tohaputra.
- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Azmiyawati, Choiril. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Darman, Flavianus. (2014). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Departemen Keagamaan RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-Art.
- Depdiknas. (2008). *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Jakarta: Depdiknas.
- Epsilon, Tim. (2008). *Mengenal Planet*. Bandung: Penerbit Epsilon Group.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2016). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hutauruk, Pindo dan Rinci Simbolon, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba”, *School International Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 123.
- Indi Astutik, “Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Inquiri bagi Siswa MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati”, *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 14.
- Jembar, Tim. (2008). *Ensiklopedi Bergambar: Sejarah Bumi*. Bandung: Penerbit Jembar.
- Milfayetti, Sri dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Naniek Kusumawati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 218.

- Phoenix, Tim Pustaka. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2008). *Tafsir Al Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sri Noor Widayati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Gribig untuk Tema 2 Subtema 1: Bermain di Lingkungan Rumah dengan Menggunakan Metode Example Non Example”, *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 176.
- Sukirman, Dadang. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Sutrisna, Sulis. (2008). *Kupas Tuntas Kumpulan Unggulan Pengetahuan Alam dan Sekitarnya*. Jakarta: Penerbit Titik Terang.
- Suyadi. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dkk. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Wandini, Rora Rizky. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Wijaya, Candra. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Yahya, Harun. (2008). *Al-Qur'an dan Sains*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Yonarlianto Tembang, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 231.

## Lampiran 1

### LAPORAN WAWANCARA TEMUAN AWAL

#### Wali Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang

##### A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA

##### B. Pertanyaan Panduan :

###### 1. Identitas Narasumber

- a. Nama : Widiyawati, S.Pd
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Hamparan Perak, 18 Januari 1987
- c. Usia : 33 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Besar Titi Payung, Desa Kota  
Rantang, Kec. Hamparan Perak
- f. Pekerjaan : Tenaga Pendidik
- g. Jabatan : Wali Kelas V
- h. Pendidikan Terakhir : S1

###### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Berapakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA di kelas V?
- b. Apakah seluruh siswa kelas V telah mencapai angka tersebut pada hasil belajar IPA?
- c. Apa saja variasi yang sering Anda terapkan pada aktifitas pengajaran IPA?
- d. Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa apabila Anda menggunakan variasi pengajaran tersebut?

## HASIL WAWANCARA TEMUAN AWAL

Narasumber : Widiyawati, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Tanggal : 24 Januari 2020

1. Berapakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA di kelas V?

KKM pada mata pelajaran IPA di kelas V adalah 65.

2. Apakah seluruh siswa kelas V telah mencapai angka tersebut pada hasil belajar IPA?

Seperti manusia pada umumnya, mereka memiliki tingkat kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Dengan demikian, saya tidak bisa mengatakan bahwa mereka seluruhnya tuntas dalam mata pelajaran IPA. Mereka juga menaruh minat pada mata pelajaran tertentu dan hal ini merupakan salah satu alasan bagi siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

3. Apa saja variasi yang sering Anda terapkan pada aktifitas pengajaran IPA?

Saya sering menggunakan tanya jawab dan diskusi kelompok. Namun sebelum dua kegiatan tersebut dilakukan, terlebih dahulu saya harus lebih banyak menjelaskan materi yang dibahas sampai mereka paham. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa apabila Anda menggunakan variasi pengajaran tersebut?

Ketika saya menerapkan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, mereka aktif dalam pembelajaran. Ketika saya menjelaskan materi yang dipelajari mereka mendengarkan dan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar.



## ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA TEMUAN AWAL

Narasumber	No.	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Widiyawati, S.Pd	1.	KKM pada mata pelajaran IPA di kelas V adalah 65.	Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Hal ini menjadi sebagai salah satu alasan mengapa siswa di kelas V secara keseluruhan belum dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Guru lebih sering menggunakan aktifitas pengajaran dengan melakukan tanya jawab dan diskusi kelompok, namun sebelumnya guru harus lebih banyak menjelaskan. Siswa mengikuti alur pembelajaran yang diterapkan guru dengan baik. Siswa lebih dituntut untuk banyak mendengarkan dengan menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.
	2.	Seperti manusia pada umumnya, mereka memiliki tingkat kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Dengan demikian, saya tidak bisa mengatakan bahwa mereka seluruhnya tuntas dalam mata pelajaran IPA. Mereka juga menaruh minat pada mata pelajaran tertentu dan hal ini merupakan salah satu alasan bagi siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.	
	3.	Saya sering menggunakan tanya jawab dan diskusi kelompok. Namun sebelum dua kegiatan tersebut dilakukan, terlebih dahulu saya harus lebih banyak menjelaskan materi yang dibahas sampai mereka paham. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok berjalan sesuai tujuan yang diharapkan	

	4.	Ketika saya menerapkan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, mereka aktif dalam pembelajaran. Ketika saya menjelaskan materi yang dipelajari mereka mendengarkan dan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar.	
--	----	---	--

## Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Temuan Awal



Melakukan wawancara temuan awal pada wali kelas V

### Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal

#### **SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safran, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi melalui Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di Kelas V SD Negeri 104199 Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Nurul Widiya

NIM : 0306162091

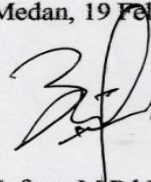
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Februari 2020



Safran, M.Pd.I

NIP. 198709062019031012

**Lampiran 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) – PRA SIKLUS**

**Satuan Pendidikan** :SD Negeri 104199 Kota Rantang  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / II  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Materi** : Lapisan Penyusun Bumi  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

---

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah maupun di sekolah dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi	7.3.1 Mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyusun gambar pada media papan flannel, siswa mampu mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.

### D. MATERI

Lapisan Penyusun Bumi

### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Mandiri

### E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah

### F. SUMBER BELAJAR

1. Azmiyawati, Choiril. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Lembar soal *pre test*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memberi salam dan berdoa'a sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>• Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li>• Guru menginformasikan tujuan dari pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>• Guru membagikan lembar soal <i>pre test</i> pada setiap siswa</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar soal <i>pre test</i> sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>• Setelah selesai, guru meminta siswa untuk</li> </ul>	10 menit

	mengumpulkannya di depan kelas	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membuka buku teks pelajaran dan buku catatan</li> <li>• Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan materi “Lapisan Penyusun Bumi” pada buku teks</li> <li>• Guru meminta siswa lainnya untuk menyimak temannya yang sedang membaca</li> <li>• Siswa berikutnya diminta untuk melanjutkan bacaan temannya pada buku teks</li> <li>• Guru menjelaskan materi “Lapisan Penyusun Bumi” melalui buku teks</li> <li>• Siswa diminta untuk menyimak setiap penjelasan guru dengan seksama</li> <li>• Siswa tidak dibenarkan untuk mengacuhkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas</li> <li>• Guru meminta setiap siswa untuk mencatat berbagai hal yang penting mengenai penjelasannya pada materi “Lapisan Penyusun Bumi”(<b>PPK: Mandiri</b>)</li> </ul>	55 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bersama-sama, siswa menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru secara lisan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan apa saja yang telah kita pelajari?</li> <li>b. Pembahasan apa saja yang sudah kamu pahami?</li> <li>c. Pembahasan apa yang belum kamu pahami?</li> </ol> </li> <li>• Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam (<b>PPK: Religius: beriman, bertaqwa</b>)</li> </ul>	5 menit

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Kognitif

#### a. Teks tertulis objektif pilihan berganda

##### 1) Perhitungan skor pengerjaan lembar soal *pre test*(terlampir)

Hamparan Perak, Maret 2020



Wali Kelas V

Widiyawati, S.Pd

NIP. -

Peneliti

Nurul Widiya

NIM. 0306162091



## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) – SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 104199 Kota Rantang

**Kelas / Semester** : V (Lima) / II

**Mata Pelajaran** : IPA

**Materi** : Lapisan Penyusun Bumi

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah maupun di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi	<p>7.3.1 Mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.</p> <p>7.3.2 Memberi informasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam diskusi kelompok dengan disiplin.</p>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyusun gambar pada media papan flannel, siswa mampu mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.
2. Dengan membentuk lingkaran diskusi, siswa mampu memberi informasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam diskusi kelompok dengan disiplin.

### D. MATERI

Lapisan Penyusun Bumi

#### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Mandiri, Gotong Royong

### E. MODEL PEMBELAJARAN

Model : *Inside Outside Circle (IOC)*

Aktifitas : 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengumpulkan informasi, dan Mengkomunikasikan)

4C (*Communication, Collaboration, Creativity, Critical thinking*)

### F. SUMBER BELAJAR & MEDIA / ALAT BANTU

1. Azmiyawati, Choiril. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Kartu abjad A dan B
3. Media visual non elektronik (papan flannel bergambar)
4. Lembar soal *post test*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memberi salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai</li> </ul> <p><b>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> </ul> <p><b>(PPK: Mandiri : kedisiplinan siswa)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran hari ini</li> <li>Siswa menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan guru terkait dengan materi pembelajaran “Lapisan Penyusun Bumi” guna menimbulkan semangat siswa sebelum belajar</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati media papan flannel bergambar beserta deskripsi yang diberikan guru</li> </ul> <p><b>(5M: Mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa serta mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami terkait dengan gambar pada papan flannel yang ditunjukkan guru</li> </ul> <p><b>(5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, dan Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibimbing untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas kenikmatan hidup di Bumi sebagai hasil ciptaan Allah SWT</li> </ul> <p><b>(PPK: Religius: Bersyukur)</b></p>	50 menit

	<p><b>MENCOBA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu siswa menyusun gambar lapisan penyusun Bumi yang telah diacak guru di papan flannel (<b>PPK: Mandiri</b> ), (<b>4C: Creativity</b>)</li> <li>• Siswa memberikan alasan yang mendukung atas gambar yang telah disusun di papan flannel (<b>4C: Communication, Critical Thinking</b>)</li> <li>• Siswa diberi pengarahannya jika jawaban yang diberikan kurang tepat</li> </ul> <p><b>BERDISKUSI &amp; BERNYANYI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah itu, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong</li> <li>• Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa</li> <li>• Kelompok A membentuk lingkaran kecil dan kelompok B membentuk lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B</li> <li>• Kelompok A berdiam diri di tempat menghadap ke lingkaran kelompok B. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model <i>Inside Outside Circle</i>)</li> <li>• Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangannya diskusinya</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru)</li> </ul> <p><b>(5M: Mengkomunikasikan, Mencoba, Menanya, Mengumpulkan informasi)</b></p> <p><b>(4C: Collaboration, Communication)</b></p> <p><b>(PPK: Gotong Royong)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengulang perputaran di dalam kelompok hingga beberapa kali dan seterusnya</li> </ul> <p><b>BERLATIH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan lembar <i>post test</i> secara individu</li> </ul> <p><b>(4C: Critical Thinking)</b></p> <p><b>(PPK: Mandiri: Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara individu)</b></p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengumpulkan lembar <i>post test</i> yang telah selesai dikerjakan</li> <li>Secara bersama-sama, siswa menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru secara lisan             <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah kita lakukan pada pembelajaran kali ini?</li> <li>Pembahasan apa saja yang telah kita pelajari?</li> <li>Pembahasan apa saja yang sudah kamu pahami?</li> <li>Pembahasan apa yang belum kamu pahami?</li> </ol> </li> </ul> <p><b>(4C: Communication)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya sendiri tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul> <p><b>(4C: Critical Thinking)</b></p> <p><b>(5M: Mencoba, Mengkomunikasikan)</b></p>	5menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ul> <p>(PPK: Religius: beriman, bertaqwa)</p>	
--	--	--

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Kognitif

#### a. Teks tertulis objektif pilihan berganda

- 1) Perhitungan skor pengerjaan lembar soal *post test*

### 2. Penilaian Afektif

#### a. Sikap berdiskusi

#### b. Observasi

- 1) Lembar jurnal hasil observasi perilaku

- 2) Lembar jurnal hasil observasi sosial

#### c. Penilaian Diri

- 1) Penilaian diri aspek sikap spiritual

- 2) Penilaian diri aspek sikap sosial

#### d. Penilaian antar-teman

Hamparan Perak, Maret 2020



Wali Kelas V

Widiyawati, S.Pd

NIP. -

Peneliti

Nurul Widiya

NIM. 0306162091

**Lampiran 6****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) – SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 104199 Kota Rantang  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / II  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Materi** : Lapisan Penyusun Bumi  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

---

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah maupun di sekolah dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi	7.3.1 Mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.

	<p>7.3.2 Memberi informasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam diskusi kelompok dengan disiplin.</p> <p>7.3.3 Memposisikan struktur Bumi lapisan atas dan bawah pada Lembar Kerja bergambar dengan tepat.</p>
--	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak tayangan yang diproyeksikan, siswa mampu mengidentifikasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.
2. Dengan membentuk lingkaran diskusi, siswa mampu memberi informasi struktur Bumi lapisan atas dan bawah di dalam diskusi kelompok dengan disiplin.
3. Dengan mengerjakan latihan individu, siswa mampu memposisikan struktur Bumi lapisan atas dan bawah pada Lembar Kerja bergambar dengan tepat.

### D. MATERI

Lapisan Penyusun Bumi

#### **Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Religius, Mandiri, Gotong Royong

### E. MODEL PEMBELAJARAN

Model : *Inside Outside Circle* (IOC)

Aktifitas : 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengumpulkan informasi, dan Mengkomunikasikan)

4C (*Communication, Collaboration, Creativity, Critical thinking*)



#### F. SUMBER BELAJAR & MEDIA / ALAT BANTU

1. Azmiyawati, Choiril. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Kartu abjad A dan B
3. Media visual non elektronik (papan flannel bergambar)
4. Lembar soal *post test*
5. Proyektor
6. Tayangan Lapisan Penyusun Bumi
7. *Point* dan papan *reward*
8. Kartu bergambar struktur Bumi beserta Lembar Kerja

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memberi salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dinilai (<b>PPK: Religius: beriman dan bertaqwa</b>)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (<b>PPK: Mandiri : kedisiplinan siswa</b>)</li> <li>• Siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran hari ini</li> <li>• Siswa menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan guru terkait dengan materi pembelajaran "Lapisan Penyusun Bumi" guna menimbulkan semangat siswa sebelum belajar</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<b>MENGAMATI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak secara seksama tayangan yang ditampilkan mengenai lapisan penyusun Bumi (<b>5M: Mengamati</b>)</li> <li>• Siswa diberi petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan, menganalisa dan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami terkait dengan tayangan tersebut</li> </ul>	50 menit

	<p><b>(5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, dan Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibimbing untuk senantiasa mengungkapkan rasa syukur atas kenikmatan hidup di Bumi sebagai hasil ciptaan Allah SWT. <b>(PPK: Religius: Bersyukur)</b></li> </ul> <p><b>MENCOBA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara individu, siswa mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru mengenai kegiatan menyusun gambar terkait dengan urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi</li> </ul> <p><b>(PPK: Mandiri )</b></p> <p><b>(4C: Creativity)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memberikan penguatan, guru mengadakan tanya jawab pada setiap individu siswa secara lisan mengenai urutan, fungsi dan karakteristik masing-masing lapisan penyusun Bumi</li> </ul> <p><b>(PPK: Mandiri)</b></p> <p><b>(5M: Mengkomunikasikan, Mencoba)</b></p> <p><b>(4C: Critical Thinking)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang mampu menjawab akan diberi <i>point</i> di papan <i>reward</i> yang telah disediakan</li> </ul> <p><b>BERDISKUSI &amp; BERNYANYI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara heterogen berdasarkan gulungan kartu huruf abjad A atau B yang diambil oleh siswa pada sebuah kantong,</li> <li>Masing-masing kelompok membuat lingkaran di luar kursi dan meja sesuai dengan huruf abjad yang diambil siswa,</li> <li>Kelompok A membentuk lingkaran kecil dan kelompok B membentuk lingkaran besar. Kelompok A berada di dalam lingkaran kelompok B,</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok A berdiam diri di tempat menghadap ke lingkaran kelompok B. Sedangkan kelompok B berputar searah jarum jam mengelilingi kelompok A. Pada waktu yang bersamaan, kelompok A dan B bertepuk tangan sambil menyanyikan yel-yel (guru menetapkan kolaborasi antara yel-yel dengan model <i>Inside Outside Circle</i>),</li> <li>• Setelah yel-yel selesai, lingkaran kelompok B berdiam diri dan menghadap ke dalam lingkaran. Maka masing-masing siswa akan melihat teman pasangan diskusinya,</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar informasi mengenai materi “Lapisan Penyusun Bumi” (durasi waktu ditentukan guru) <b>(5M: Mengkomunikasikan, Mencoba, Menanya, Mengumpulkan informasi),</b> <b>(4C: Collaboration, Communication),</b> <b>(PPK: Gotong Royong)</b></li> <li>• Siswa mengulang perputaran di dalam kelompok hingga beberapa kali dan seterusnya</li> <li>• Setelah itu, secara individu siswa kembali menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dengan menerapkan pemberian <i>point</i> di papan <i>reward</i> <b>(PPK: Mandiri),</b> <b>(5M: Mengkomunikasikan, Mencoba),(4C: Critical Thinking)</b> <b>BERLATIH</b></li> <li>• Siswa mengerjakan lembar <i>post test</i> secara individu <b>(4C: Critical Thinking), (PPK: Mandiri: Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara individu)</b></li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengumpulkan lembar <i>post test</i> yang telah selesai dikerjakan</li> <li>• Secara bersama-sama, siswa menyimpulkan kegiatan</li> </ul>	5 menit

	<p>belajar hari ini dengan menjawab beberapa pertanyaan dari guru secara lisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja yang telah kita lakukan pada pembelajaran kali ini?</li> <li>Pembahasan apa saja yang telah kita pelajari?</li> <li>Pembahasan apa saja yang sudah kamu pahami?</li> <li>Pembahasan apa yang belum kamu pahami?</li> </ol> <p><b>(4C: Communication)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya sendiri tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul> <p><b>(4C: Critical Thinking)</b></p> <p><b>(5M: Mencoba, Mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara bersama-sama guru dan siswa mengakumulasi <i>point</i> yang telah diperoleh setiap individu siswa di papan <i>reward</i>,</li> <li>Guru memberikan apresiasi bagi tiga orang siswa pemilik <i>point</i> terbanyak</li> <li>Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam <b>(PPK: Religius: beriman, bertaqwa)</b></li> </ul>	
--	--	--

## G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Kognitif

- Teks tertulis objektif pilihan berganda
  - Perhitungan skor pengerjaan lembar soal *post test*

### 2. Penilaian Afektif

- Sikap berdiskusi
- Observasi
  - Lembar jurnal hasil observasi perilaku
  - Lembar jurnal hasil observasi sosial

c. Penilaian Diri

- 1) Penilaian diri aspek sikap spiritual
- 2) Penilaian diri aspek sikap sosial

d. Penilaian antar-teman

**3. Penilaian Psikomotorik**


a. Pengerjaan LK individual menyusun gambar

- 1) Daftar cek



Hamparan Perak, Maret 2020

Wali Kelas V

  
Widiyawati, S.Pd

NIP. -

Peneliti



Nurul Widiya

NIM. 0306162091

## Lampiran 7

### Soal Pre Test



## Lapisan Penyusun Bumi

(Pre Test)

Kompetensi Dasar:

7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi

Indikator:

7.3.1 Mengidentifikasi struktur lapisan Bumi bagian atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.



Ayo Berlatih

Nama : .....

No. Absen : .....

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!**



1. Selubung udara yang menyelimuti Bumi disebut . . .


- |             |                 |
|-------------|-----------------|
| a. Atmosfer | c. Angin        |
| b. Eksosfer | d. Luar angkasa |

2. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Melindungi Bumi dari benda-benda angkasa
- 2) Sebagai sumber energi alternatif yang digunakan untuk memasak
- 3) Menghalangi sinar ultraviolet dan radiasi berbahaya dari matahari yang menerobos Bumi
- 4) Mencegah terjadinya bencana longsor
- 5) Menyediakan oksigen bagi makhluk yang hidup di Bumi

Secara umum, fungsi dari atmosfer ditunjukkan oleh nomor . . .

- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. 2, 3 dan 4 | c. 1, 3 dan 5 |
| b. 2, 4 dan 5 | d. 1, 2 dan 3 |

3. Atmosfer terdiri dari beberapa lapisan bertingkat. Urutan lapisan penyusun atmosfer yang benar adalah . . .
- Troposfer – stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer
  - Stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer – troposfer
  - Eksosfer – mesosfer – troposfer – stratosfer – ozonosfer – ionosfer – termosfer
  - Ionosfer – eksosfer – troposfer – termosfer – mesosfer – ozonosfer – stratosfer
4. Dampak yang ditimbulkan apabila lapisan ozon menipis adalah . . .
- Membantu proses turunnya hujan
  - Membunuh semua makhluk hidup di Bumi
  - Mempercepat pergantian siang dan malam
  - Memicu terjadinya pasang air laut
5. Eksosfer merupakan lapisan udara yang langsung bertemu dengan luar angkasa. Dengan demikian, eksosfer memiliki ciri sebagai lapisan yang letaknya sangat . . .
- Jauh
  - Ramai
  - Menyejukkan
  - Lembab
6.  Gambar di samping merupakan pamantulan gelombang radio. Lapisan udara yang berfungsi menghantarkan pancaran gelombang radio adalah . . .
- Eksosfer
  - Ionosfer
  - Stratosfer
  - Ozonosfer



7. Sesuai dengan gambar tersebut, maka lapisan ozonosfer memiliki peran sebagai....

- a. Tempat terjadinya perubahan cuaca
- b. Tempat terjadinya hasil gas yang terionisasi
- c. Pelindung Bumi dari sinar ultraviolet dan radiasi matahari yang berbahaya
- d. Tempat terbentuknya awan hujan

8. Satu ciri khas yang dimiliki Bumi namun tidak dimiliki planet lain adalah . . .

- a. Atmosfer
- b. Pergantian siang dan malam
- c. Garis edar
- d. Revolusi

9. Sumber suhu udara di permukaan Bumi adalah . . .

- a. Asap pabrik
- b. Sinar matahari
- c. Perkotaan yang semakin padat
- d. Tanah yang semakin tandus

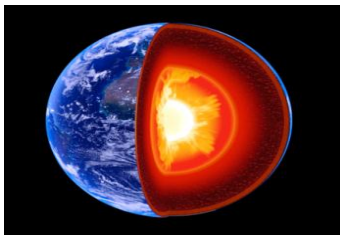
10. Gambar berikut yang termasuk sebagai aktifitas manusia yang dapat memicu terjadinya pencemaran udara, kecuali...



e.



11. Sesuai dengan gambar di bawah ini, urutan lapisan struktur Bumi dimulai dari permukaan menuju ke dasarnya adalah . . .



- a. Inti – selubung – kerak
  - b. Selubung – kerak – inti
  - c. Kerak – selubung – inti
  - d. Kerak – inti – selubung
12. Struktur Bumi yang memiliki tekstur padat sebagai hasil dari pelapukan batuan adalah. . .
- a. Inti
  - b. Selubung
  - c. Kerak
  - d. Pasir
13. Selubung atau mantel merupakan salah satu struktur Bumi yang memiliki ketebalan...
- a.  $\pm 290$  km
  - b.  $\pm 920$  km
  - c.  $\pm 2.900$  km
  - d.  $\pm 9.200$  km
14. Cairan yang bersuhu  $1.400^{\circ}\text{C}$  –  $2.500^{\circ}\text{C}$  yang terdapat pada selubung Bumi disebut . . .
- a. Magma
  - b. Air hujan
  - c. Air laut
  - d. Minyak tanah
15. Inti Bumi terbagi menjadi dua bagian, yaitu. . .
- a. Inti luar dan inti dalam
  - b. Inti merah dan inti hitam
  - c. Inti gelap dan inti terang
  - d. Inti hidup dan inti diam
16. Besi, nikel dan oksigen merupakan kandungan dari inti Bumi bagian . . .
- a. Hitam
  - b. Luar
  - c. Merah
  - d. Terang
17. Lapisan inti Bumi juga diistilahkan dengan . . .
- a. Kekuatan Bumi
  - b. Keseimbangan Bumi
  - c. Pusat Bumi
  - d. Kecepatan Bumi

18. Bencana alam yang ditimbulkan akibat pergerakan lempengan kerak Bumi adalah . . .

- a. Gempa Bumi
- b. Tanah longsor
- c. Kemarau berkepanjangan
- d. Kebakaran

19. Pada permukaan kerak Bumi, batuan telah mengalami pelapukan yang disebut . . .

- a. Air
- b. Tanah
- c. Logam
- d. Timah

20. Perhatikan gambar berikut.



(1)



(2)

(3)


(4)

Kegiatan yang termasuk sebagai upaya menjaga keseimbangan kehidupan di Bumi, ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 4
- d. 2 dan 3

## KUNCI JAWABAN

*(Pre Test)*

1. A. Atmosfer
2. C. 1, 3 dan 5
3. A. Troposfer – stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer
4. A. Jauh
5. B. Ionosfer
6. C. Pelindung Bumi dari sinar ultraviolet dan radiasi matahari yang berbahaya
7. B. Membunuh semua makhluk hidup di Bumi
8. A. Atmosfer
9. B. Sinar matahari
10. C. 
11. C. Kerak – selubung – inti
12. C. Kerak
13. C.  $\pm 2.900$  km
14. A. Magma
15. A. Inti luar dan inti dalam
16. B. Luar
17. C. Pusat Bumi
18. A. Gempa Bumi
19. B. Tanah
20. D. 2 dan 3

## Lampiran 8

### Soal Post Test



### Lapisan Penyusun Bumi

(Post Test)

Kompetensi Dasar:

7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi

Indikator:

7.3.1 Mengidentifikasi struktur lapisan Bumi bagian atas dan bawah di dalam kelas dengan tepat.

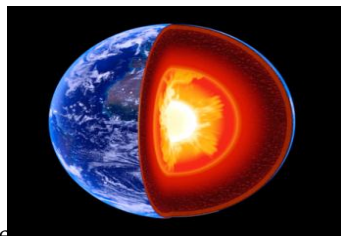


Ayo Berlatih

Nama : .....

No. Absen : .....

1. Sesuai dengan gambar di bawah ini, urutan lapisan struktur Bumi dimulai dari permukaan menuju ke dasarnya adalah . . .



- Inti – selubung – kerak
- Selubung – kerak – inti
- Kerak – selubung – inti
- Kerak – inti – selubung

2. Struktur Bumi yang memiliki tekstur padat sebagai hasil dari pelapukan batuan adalah . . .

- Inti
- Selubung
- Kerak
- Pasir

3. Selubung atau mantel merupakan salah satu struktur Bumi yang memiliki ketebalan...

- $\pm 290$  km
- $\pm 920$  km
- $\pm 2.900$  km
- $\pm 9.200$  km

4. Pada permukaan kerak Bumi, batuan telah mengalami pelapukan yang disebut . . .
  - a. Air
  - b. Tanah
  - c. Logam
  - d. Timah
5. Inti Bumi terbagi menjadi dua bagian, yaitu. . .
  - a. Inti luar dan inti dalam
  - b. Inti merah dan inti hitam
  - c. Inti gelap dan inti terang
  - d. Inti hidup dan inti diam
6. Besi, nikel dan oksigen merupakan kandungan dari inti Bumi bagian . . .
  - a. Hitam
  - b. Luar
  - c. Merah
  - d. Terang
7. Lapisan inti Bumi juga diistilahkan dengan . . .
  - a. Kekuatan Bumi
  - b. Keseimbangan Bumi
  - c. Pusat Bumi
  - d. Kecepatan Bumi
8. Cairan yang bersuhu  $1.400^{\circ}\text{C}$  –  $2.500^{\circ}\text{C}$  yang terdapat pada selubung Bumi disebut . . .
  - a. Magma
  - b. Air hujan
  - c. Air laut
  - d. Minyak tanah
9. Bencana alam yang ditimbulkan akibat pergerakan lempengan kerak Bumi adalah . . .
  - a. Gempa Bumi
  - b. Tanah longsor
  - c. Kemarau berkepanjangan
  - d. Kebakaran

10. Perhatikan gambar berikut.



(1)



(2)



(3)



(4)

Kegiatan yang termasuk sebagai upaya menjaga keseimbangan kehidupan di Bumi, ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 4
- d. 2 dan 3

11. Satu ciri khas yang dimiliki Bumi namun tidak dimiliki planet lain adalah . . .

- a. Atmosfer
- b. Pergantian siang dan malam
- c. Garis edar
- d. Revolusi

12. Atmosfer terdiri dari beberapa lapisan bertingkat. Urutan lapisan penyusun atmosfer yang benar adalah . . .

- a. Troposfer – stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer
- b. Stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer – troposfer
- c. Eksosfer – mesosfer – troposfer – stratosfer – ozonosfer – ionosfer – termosfer
- d. Ionosfer – eksosfer – troposfer – termosfer – mesosfer – ozonosfer – stratosfer

13. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Melindungi Bumi dari benda-benda angkasa
- 2) Sebagai sumber energi alternatif yang digunakan untuk memasak
- 3) Menghalangi sinar ultraviolet dan radiasi berbahaya dari matahari yang menerobos Bumi
- 4) Mencegah terjadinya bencana longsor
- 5) Menyediakan oksigen bagi makhluk yang hidup di Bumi

Secara umum, fungsi dari atmosfer ditunjukkan oleh nomor . . .

- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. 2, 3 dan 4 | c. 1, 3 dan 5 |
| b. 2, 4 dan 5 | d. 1, 2 dan 3 |

14. Eksosfer merupakan lapisan udara yang langsung bertemu dengan luar angkasa. Dengan demikian, eksosfer memiliki ciri sebagai lapisan yang letaknya sangat . . .

- |          |                |
|----------|----------------|
| a. Jauh  | c. Menyejukkan |
| b. Ramai | d. Lembab      |

15.



Gambar di samping merupakan pamantulan gelombang radio. Lapisan udara yang berfungsi menghantarkan pancaran gelombang radio adalah . . .

- |             |               |
|-------------|---------------|
| a. Eksosfer | c. Stratosfer |
| b. Ionosfer | d. Ozonosfer  |

16. Sumber suhu udara di permukaan Bumi adalah . . .

- |                   |                                 |
|-------------------|---------------------------------|
| a. Asap pabrik    | c. Perkotaan yang semakin padat |
| b. Sinar matahari | d. Tanah yang semakin tandus    |



17. Sesuai dengan gambar tersebut, maka lapisan ozonosfer memiliki peran sebagai....

- a. Tempat terjadinya perubahan cuaca
- b. Tempat terjadinya hasil gas yang terionisasi
- c. Pelindung Bumi dari sinar ultraviolet dan radiasi matahari yang berbahaya
- d. Tempat terbentuknya awan hujan

18. Dampak yang ditimbulkan apabila lapisan ozon menipis adalah . . .

- a. Membantu proses turunnya hujan
- b. Membunuh semua makhluk hidup di Bumi
- c. Mempercepat pergantian siang dan malam
- d. Memicu terjadinya pasang air laut



19. Selubung udara yang menyelimuti Bumi disebut . .

- a. Atmosfer
- b. Eksosfer
- c. Angin
- d. Luar angkasa

20. Gambar berikut yang termasuk sebagai aktifitas manusia yang dapat memicu terjadinya pencemaran udara, kecuali...





**KUNCI JAWABAN***(Post Test)*

1. **C. Kerak – selubung – inti**
2. **C. Kerak**
3. **C.  $\pm 2.900$  km**
4. **B. Tanah**
5. **A. Inti luar dan inti dalam**
6. **B. Luar**
7. **C. Pusat Bumi**
8. **A. Magma**
9. **A. Gempa Bumi**
10. **D. 2 dan 3**
11. **A. Atmosfer**
12. **A. Troposfer – stratosfer – ozonosfer – mesosfer – termosfer – ionosfer – eksosfer**
13. **C. 1, 3 dan 5**
14. **A. Jauh**
15. **B. Ionosfer**
16. **B. Sinar matahari**
17. **C. Pelindung Bumi dari sinar ultraviolet dan radiasi matahari yang berbahaya**
18. **B. Membunuh semua makhluk hidup di Bumi**
19. **A. Atmosfer**
20. **C**



## Lampiran 9

## KKM Mata Pelajaran IPA SD Negeri 104199 Kota Rantang

## KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Nama Sekolah : SD Negeri 104199 Kota Rantang Kelas/semester : V/2  
 Mata Pelajaran : IPA Tahun Pelajaran : 2019/2020

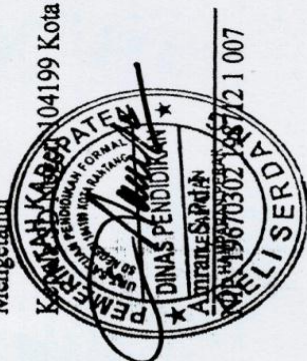
Kompetensi Dasar	Kriteria Penentuan KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	64	64	65	65	65	65
7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah	64	64	65	65	65	65
7.3 Mendeskripsikan struktur Bumi	65	65	64	64	65	65
7.4 Mendeskripsikan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dari dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan	64	65	65	65	64	65
7.5 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan Bumi (pertanian, perkotaan dan sebagainya)	64	65	64	65	65	65

Hampan Perak, Juli 2019

Wali Kelas V

Widiyawati, S.Pd  
 NIP.

Mengetahui  
 Kepala Kelas  
 SD Negeri 104199 Kota Rantang



## Lampiran 10

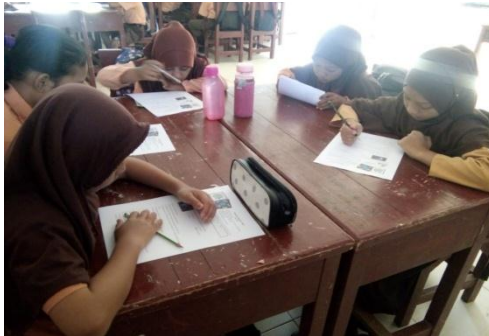
**TEMUAN AWAL PRA SIKLUS**  
**HASIL BELAJAR SISWA PADA *PRE TEST***

No	Nama Siswa	Jumlah Soal (20)		Skor yang Diperoleh (KKM 65)	Keterangan
		B	S		
1.	Alfaiz Fadillah	4	16	20	Tidak Tuntas
2.	Anggiyani Siregar	9	11	45	Tidak Tuntas
3.	Aulia Azanni	6	14	30	Tidak Tuntas
4.	Aulia Huri	7	13	35	Tidak Tuntas
5.	Davina Febriyani	13	7	65	Tuntas
6.	Dewi Kartika	10	10	50	Tidak Tuntas
7.	Luthfiah Shofa Hasibuan	9	11	45	Tidak Tuntas
8.	Manza Fitriya Almira	6	14	30	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Alfi	9	11	45	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Arif Siddiq	9	11	45	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Fiqriansyah	12	8	60	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Raihan Srg.	13	7	65	Tuntas
13.	Novita Sari	14	6	70	Tuntas
14.	Nuri Hanifa	7	13	35	Tidak Tuntas
15.	Rahmad Wahyu Pasaribu	7	13	35	Tidak Tuntas
16.	Raihan Hilmy Abiyyu	8	12	40	Tidak Tuntas
17.	Rio Vebean	5	15	25	Tidak Tuntas
18.	Rizky Rifandi Pohan	13	7	65	Tuntas
19.	Salwa Aulia	6	14	30	Tidak Tuntas
20.	Satria Maulana Harahap	7	13	35	Tidak Tuntas
21.	Syifa Aulia Rahmah	4	16	20	Tidak Tuntas
22.	Tedi Setiawan	10	10	50	Tidak Tuntas
23.	Trinity Khairani Siregar	9	11	45	Tidak Tuntas
24.	Wahyuda	6	14	30	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>				1.024	Tuntas : 4
<b>Nilai rata-rata</b>				42,6	Tidak Tuntas: 20
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>				20 %	



## Lampiran 11

### Dokumentasi Kegiatan Pra Siklus



Peneliti menerapkan pembelajaran *teacher centred* dan siswa mengerjakan *pre test*



## Lampiran 12

## Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Guru pada Siklus I

## LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

Nama Guru : Nurul Widiya

Mata Pelajaran : I P A

Pokok Bahasan : Lapisan Penyusun Bumi

Kelas/Semester : V/II

Variasi Pengajaran : Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Siklus : I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa serta mengkondisikan lingkungan belajar			✓	
	2. Mempersiapkan keadaan fisik dan psikis peserta didik ketika mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Melakukan absensi siswa			✓	
	4. Menginformasikan tujuan dan rencana kegiatan			✓	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			✓	
Inti	6. Menyampaikan pembahasan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	7. Memanfaatkan alat bantu dalam kegiatan belajar			✓	
	8. Mengaplikasikan alat bantu ketika pembelajaran berlangsung			✓	
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa		✓		
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran		✓		

	11. Berbicara dengan bahasa yang baik dan benar			✓	
	12. Berperilaku dengan etika yang baik				✓
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin		✓		
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			✓	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran			✓	
Penutup	16. Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik		✓		
	17. Memberi penguatan kembali mengenai pembahasan materi		✓		
	18. Mengakhiri aktifitas belajar dengan doa dan salam				✓
<b>Jumlah</b>		51			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Observer/Pengamat,



Widiyawati, S.Pd

NIP. -



## Lampiran 13

## Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA****Mata Pelajaran : I P A****Pokok Bahasan : Lapisan Penyusun Bumi****Kelas/Semester : V/II****Variasi Pengajaran : Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)****Siklus : I**

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Memperhatikan penjelasan/pengarahan dari guru			✓	
		b. Siswa memperhatikan temannya ketika berpendapat			✓	
		c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru			✓	
2.	Aktifitas Lisan	d. Aktif mengajukan pertanyaan		✓		
		e. Aktif menjawab pertanyaan		✓		
		f. Aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas			✓	
		g. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa			✓	
3.	Aktifitas Mendengar	h. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru			✓	
		i. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	
		j. Siswa mendengar gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa			✓	
4.	Aktifitas Menulis	k. Siswa aktif menuliskan catatan penting		✓		
		l. Mengerjakan latihan soal dengan disiplin			✓	

5.	Aktifitas Motorik	m. Siswa percaya diri maju ke depan sebagai bentuk antusiasme			✓	
		n. Terlihat responsif dan bersemangat selama kegiatan diskusi/ interaksi antar-siswa			✓	
6.	Aktifitas Emosional	o. Siswa menaruh minat pada materi yang dibahas			✓	
		p. Siswa terlihat percaya diri pada aktifitas belajar			✓	
		q. Menunjukkan antusiasme pada aktifitas belajar			✓	
Jumlah			48			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Observer/Pengamat,

Widiyawati, S.Pd

NIP. -



## Lampiran 14

## Lembar Observasi Aktifitas Pengajaran Guru pada Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU**

**Nama Guru** : Nurul Widiya  
**Mata Pelajaran** : I P A  
**Pokok Bahasan** : Lapisan Penyusun Bumi  
**Kelas/Semester** : V/II  
**Variasi Pengajaran** : Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)  
**Siklus** : II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa serta mengkondisikan lingkungan belajar			✓	
	2. Mempersiapkan keadaan fisik dan psikis peserta didik ketika mengawali kegiatan pembelajaran			✓	
	3. Melakukan absensi siswa			✓	
	4. Menginformasikan tujuan dan rencana kegiatan			✓	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				✓
Inti	6. Menyampaikan pembahasan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				✓
	7. Memanfaatkan alat bantu dalam kegiatan belajar				✓
	8. Mengaplikasikan alat bantu ketika pembelajaran berlangsung				✓
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				✓
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				✓

	11. Berbicara dengan bahasa yang baik dan benar			✓	
	12. Berperilaku dengan etika yang baik				✓
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				✓
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			✓	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				✓
Penutup	16. Menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik				✓
	17. Memberi penguatan kembali mengenai pembahasan materi			✓	
	18. Mengakhiri aktifitas belajar dengan doa dan salam				✓
<b>Jumlah</b>		65			

**Keterangan:**

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Observer/Pengamat,



Widiyawati, S.Pd

NIP. -

## Lampiran 15

## Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siswa pada Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA****Mata Pelajaran : I P A****Pokok Bahasan : Lapisan Penyusun Bumi****Kelas/Semester : V/II****Variasi Pengajaran : Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)****Siklus : II**

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Memperhatikan penjelasan/pengarahan dari guru				✓
		b. Siswa memperhatikan temannya ketika berpendapat				✓
		c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				✓
2.	Aktifitas Lisan	d. Aktif mengajukan pertanyaan			✓	
		e. Aktif menjawab pertanyaan				✓
		f. Aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				✓
		g. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				✓
3.	Aktifitas Mendengar	h. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru			✓	
		i. Siswa mendengar pendapat temannya			✓	
		j. Siswa mendengar gagasan temannya pada saat kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				✓
4.	Aktifitas Menulis	k. Siswa aktif menuliskan catatan penting			✓	
		l. Mengerjakan latihan soal dengan disiplin			✓	

5.	Aktifitas Motorik	m. Siswa percaya diri maju ke depan sebagai bentuk antusiasme			✓	
		n. Terlihat responsif dan bersemangat selama kegiatan diskusi/ interaksi antar-siswa				✓
6.	Aktifitas Emosional	o. Siswa menaruh minat pada materi yang dibahas			✓	
		p. Siswa terlihat percaya diri pada aktifitas belajar			✓	
		q. Menunjukkan antusiasme pada aktifitas belajar				✓
Jumlah			60			

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Observer/Pengamat,



Widiyawati, S.Pd

NIP. -

## Lampiran 16 Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas

### PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

#### Wali Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang

##### A. Tujuan :

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

##### B. Pertanyaan Panduan :

###### 1. Identitas Narasumber

- a. Nama : Widiyawati, S.Pd
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Hamparan Perak, 18 Januari 1987
- c. Usia : 33 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Besar Titi Payung, Pasar XIII, Desa  
Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak
- f. Pekerjaan : Tenaga Pendidik
- g. Jabatan : Wali Kelas V
- h. Pendidikan Terakhir : S1

###### 2. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda lebih suka mengaplikasikan model pembelajaran IOC pada aktifitas pengajaran?	Ya. Sebab dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa secara keseluruhan ketika diterapkan model IOC?	Siswa terlihat lebih leluasa dalam belajar namun tetap serius.
3.	Apa saja kesulitan yang ditemukan ketika menerapkan model pembelajaran IOC?	Sulit pada saat meminta siswa membuat lingkaran (tak disiplin).
4.	Apakah Anda menemukan siswa yang kurang berantusias dalam pembelajaran?	Tidak. Semuanya terlihat antusias. Sebab ini pertama bagi mereka.
5.	Apakah ada peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan siswa ketika mengaplikasikan model IOC pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi?	Tentu ada. Mereka terlihat lebih memahami konsep melalui kerjasama dengan siswa.

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**  
**Wali Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang**

**A. Tujuan :**

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

**B. Pertanyaan Panduan :**

**1. Identitas Narasumber**

- a. Nama : Widiyawati, S.Pd
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Hamparan Perak, 18 Januari 1987
- c. Usia : 33 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Besar Titi Payung, Pasar XIII, Desa  
Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak
- f. Pekerjaan : Tenaga Pendidik
- g. Jabatan : Wali Kelas V
- h. Pendidikan Terakhir : S1

**2. Pertanyaan Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda lebih suka mengaplikasikan model pembelajaran IOC pada aktifitas pengajaran?	Tentu. Melalui penerapannya, hasil belajar siswa meningkat.
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa secara keseluruhan ketika diterapkan model pembelajaran IOC?	Siswa terlihat lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif guna meningkatkan solidaritas.
3.	Apa saja kesulitan yang ditemukan ketika menerapkan model pembelajaran IOC?	Pada siklus II ini tidak terdapat kesulitan yang signifikan.
4.	Apakah Anda menemukan siswa yang kurang berantusias dalam pembelajaran?	Tidak ada. Mereka antusias pada setiap proses pembelajaran.
5.	Apakah ada peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan siswa ketika mengaplikasikan model IOC pada mata pelajaran IPA materi Lapisan Penyusun Bumi?	Ada. Hampir seluruh siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM.

## Lampiran 17 Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa

### PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I Siswa Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang

#### A. Tujuan :

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

#### B. Pertanyaan Panduan :

##### 1. Identitas Narasumber

- a. Nama : Nuri Hanifah
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Januari 2008
- c. Usia : 12 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Titi Payung, Dusun III Desa  
Kota Rantang, Hamparan Perak

##### 2. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai proses pembelajaran yang telah berlangsung?	Saya menyukainya.
2.	Apa alasannya?	Karena sangat menyenangkan belajar sambil bernyanyi dan berputar di dalam lingkaran bersama teman-teman.
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan ketika berdiskusi di dalam lingkaran?	Ada. Ketika saya lupa dengan istilah-istilah nama-nama penyusun Bumi.
4.	Kegiatan apa yang tidak kamu sukai selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak ada. Namun saya kurang nyaman ketika teman didekat saya kurang serius berdiskusi.
5.	Apakah kamu merasa lebih memahami materi Lapisan Penyusun Bumi setelah berdiskusi di dalam lingkaran?	Ya, saya lebih memahaminya. Karena terlebih dahulu kami bernyanyi tentang materi yang akan dibahas sebelum diskusi dimulai.

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I**  
**Siswa Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang**

**A. Tujuan :**

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

**B. Pertanyaan Panduan :**

**1. Identitas Narasumber**

- a. Nama : Reyhan Hilmy Abiyyu
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 Maret 2008
- c. Usia : 12 Tahun
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl. Titi Payung, Dusun III Desa  
Kota Rantang, Hamparan Perak

**2. Pertanyaan Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai proses pembelajaran yang telah berlangsung?	Saya menyukainya.
2.	Apa alasannya?	Karena sangat menyenangkan belajar sambil bernyanyi dan berputar di dalam lingkaran bersama teman-teman.
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan ketika berdiskusi di dalam lingkaran?	Ada. Ketika teman di samping saya tidak disiplin berdiskusi di dalam lingkaran
4.	Kegiatan apa yang tidak kamu sukai selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak ada
5.	Apakah kamu merasa lebih memahami materi Lapisan Penyusun Bumi setelah berdiskusi di dalam lingkaran?	Ya, saya lebih memahaminya. Karena terlebih dahulu kami bernyanyi.



**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**  
**Siswa Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rintang**

**A. Tujuan :**

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

**B.Pertanyaan Panduan :**

**1. Identitas Narasumber**

- a. Nama : Muhammad Fiqriansyah
- b.Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Juli 2008
- c.Usia : 12 Tahun
- d.Agama : Islam
- e.Alatamat : Jl. Titi Payung, Dusun III Desa  
Kota Rintang, Hamparan Perak

**2.Pertanyaan Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai proses pembelajaran yang telah berlangsung?	Ya. Saya menyukainya
2.	Apa alasannya?	Karena bisa belajar sambil bernyanyi dan berputar bersama teman-teman.
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan ketika berdiskusi di dalam lingkaran?	Tidak ada.
4.	Kegiatan apa yang tidak kamu sukai selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak ada.
5.	Apakah kamu merasa lebih memahami materi Lapisan Penyusun Bumi setelah berdiskusi di dalam lingkaran?	Ya, saya lebih memahaminya. Karena terlebih dahulu kami bernyanyi.

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**  
**Siswa Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rintang**

**A. Tujuan :**

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model IOC (*Inside Outside Circle*)

**B.Pertanyaan Panduan :**

**1. Identitas Narasumber**

- |                        |   |
|------------------------|---|
| a. Nama                | : Davina Febriyani  |
| b.Tempat/Tanggal Lahir | : Medan, 18 Mei 2008  |
| c.Usia                 | : 12 Tahun  |
| d.Agama                | : Islam   |
| e.Alamat               | : Jl. Titi Payung, Dusun III Desa<br>Kota Rintang, Hamparan Perak |

**2.Pertanyaan Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai proses pembelajaran yang telah berlangsung?	Ya. Saya menyukainya.
2.	Apa alasannya?	Karena bisa belajar sambil bernyanyi dan berputar bersama teman-teman.
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan ketika berdiskusi di dalam lingkaran?	Tidak ada.
4.	Kegiatan apa yang tidak kamu sukai selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak ada.
5.	Apakah kamu merasa lebih memahami materi Lapisan Penyusun Bumi setelah berdiskusi di dalam lingkaran?	Ya, saya lebih memahaminya. Karena terlebih dahulu kami bernyanyi.

# Lampiran 18 Lembar Kerja Peserta Didik “Lapisan Penyusun Bumi”

## Lembar Kerja

Nama : \_\_\_\_\_

Cocokkanlah nama-nama lapisan penyusun Bumi berikut sesuai dengan urutan dan fungsinya!

### A. Lapisan Penyusun Bumi Bagian Atas (Langit)

No.

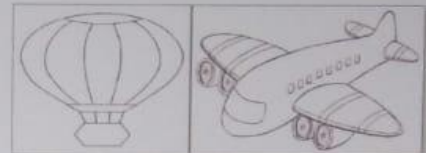
Troposfer



(tempat terbentuknya awan hujan)

No.

Stratosfer



(tempat melintasnya balon udara & pesawat)

No.

Ozonosfer

Tempat terjadinya fenomena aurora

No.

Mesosfer

Tempat terjadinya peristiwa ionisasi pada atmosfer

No.

Termosfer



(melindungi Bumi dari sinar matahari berbahaya)

No.

Ionosfer



(lapisan yang bertemu dengan luar angkasa)

No.

Eksosfer

Lapisan yang mengandung oksigen dan nitrogen

### B. Lapisan Penyusun Bumi Bagian Bawah

No. Inti



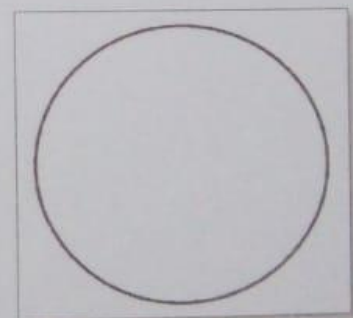
(tempat makhluk hidup tinggal dan menjalani kehidupannya)

No. Selubung/  
Mantel



(mengandung magma kental yang biasanya terdapat pada gunung berapi)

No. Kerak



(terdapat pada bagian bumi yang paling dalam)

### Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Siklus I



Siswa berdo'a bersama



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini



Guru mengaplikasikan media papan flannel kepada siswa di depan



Siswa berdiskusi di dalam lingkaran dalam dan luar (*Inside Outside Circle*)



Siswa mengerjakan *post test*



## Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Siklus II



Siswa memberi salam



Berdo'a sebelum belajar



Guru mengabsen kehadiran siswa



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menampilkan tayangan lapisan penyusun Bumi melalui proyektor



Siswa mengerjakan Lembar Kerja



Guru melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan dan memberikan *reward*



Guru membagikan kartu kelompok A dan B secara



Siswa mengelilingi lingkaran dan berdiskusi di dalam dan luar lingkaran



Siswa mengerjakan *post test*



Guru memberikan apresiasi kepada 3 orang pemilik reward terbanyak



### Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dilakukan setelah masing-masing siklus selesai dilaksanakan



**Lampiran 22 Surat Izin Riset Pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-8362/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

20 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 104199 Kota Rantang**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: Nurul Widiya</b>
<b>NIM</b>	<b>: 0306162091</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>: Klumpang, 29 September 1998</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
<b>Semester</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>
<b>Alamat</b>	<b>: DUSUN V KLUMPANG KAMPUNG Kelurahan KLUMPANG KAMPUNG Kecamatan HAMPARAN PERAK</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 104199 Kota Rantang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Lapisan Penyusun Bumi Melalui Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Di Kelas V SD Negeri 104199 Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Drs. RUSTAM, MA**  
NIP. 196809201995031002

## Lampiran 23 Surat Balasan Pihak Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KAB. DELI SERDANG  
SD NEGERI NO104199 KOTA RANTANG**

Alamat : Jln Kota Rantang Kec. Hamp. Perak. Kode Pos 20374 Kabupaten Deli Serdang Email : sdnegeri104199kotarantang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/127/033/PD/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amran, S.Pd.I  
NIP : 19670302 198712 1 007  
Jabatan : Kepala UPT SPF SDN 104199 Kota Rantang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL WIDIYA  
N I M : 0306162091  
Jabatan : Mahasiswa  
Tempat/Tgl. Lahir : Klumpang, 29 September 1998  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melaksanakan riset di sekolah ini guna memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

*“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Lapisan Penyusun Bumi Melalui Model Pembelajaran Ioc (Inside Outside Circle) Di Kelas V Sd Negeri 104199 Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019-2020”*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui  
Kepala UPT SPF SDN 104199 Kota Rantang

Amran, S.Pd.I  
NIP. 19670302 198712 1 007

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **1. Identitas Diri**

Nama : Nurul Widiya

Tempat /Tgl.Lahir : Klumpang, 29 September 1998

Agama : Islam

Nama Ayah : Hariyono

Nama Ibu : Irma

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat :Dusun V Klumpang Kampung Pasar III Kecamatan  
Hampan Perak

### **2. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 101763 Klumpang

Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 1 Hampan Perak

Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Hampan Perak

Tahun 2016-Sekarang : S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara